

**PENERAPAN METODE *AL-QAWĀ'ID WA AL-TARJAMAH* DALAM
MENINGKATKAN *MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH* SISWA
KELAS VI PUTRA MI DARUL ISTIQAMAH
KABUPATEN MAROS**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

AHMAD MUIZZUL ISLAM

10524106421

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Ahmad Muizzul Islam, NIM. 105241106421 yang berjudul "Penerapan Metode Al-Qawā'id Wa Al-Tarjamah Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah Siswa Kelas Vi Putra Mi Darul Istiqamah Kabupaten Maros." telah diujikan pada hari: Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.

Makassar, -----

17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dra. Fatmawati, M. Pd. (.....)

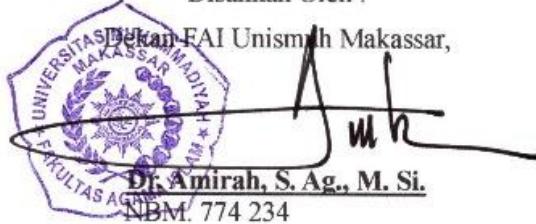
Anggota : Muhammad Radhi Al-Mardhi, Lc., M.A. (.....)

Nurul Ilma, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II: La Sahidin, Lc., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Ahmad Muizzul Islam, NIM. 105241106421 yang berjudul “**Penerapan Metode Al-Qawā'id Wa Al-Tarjamah Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah Siswa Kelas Vi Putra Mi Darul Istiqamah Kabupaten Maros.**” telah diujikan pada hari: Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Pengaji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.

Makassar, -----

17 Mei 2025 M.

Dewan Pengaji :

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dra. Fatmawati, M. Pd. (.....)

Anggota : Muhammad Radhi Al-Mardhi, Lc., M.A. (.....)

Nurul Ilma, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II: La Sahidin, Lc., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muizzul Islam

NIM : 105241106421

Tempat/Tgl. Lahir : Makassar / 12 September 2003

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S1 Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Pondok Pesantren Darul Istiqamah Pusat

Judul : Penerapan Metode Al-Qawā' id Wa Al-Tarjamah Dalam
Meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah Siswa Kelas Vi Putra Mi
Darul Istiqamah Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar
adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan
duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka
skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Maros, 12 Agustus 2025
Penyusun,



Ahmad Muizzul Islam
NIM: 10524106421

MOTTO (الشعار)



PERSEMBAHAN (الهداء)

Peneliti mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

Ibunda tercinta. Terima kasih atas doa, kesabaran, dan cinta yang tak pernah
putus, segala dukungan adalah kekuatan dalam setiap langkah.

Ayahanda terhormat. Terima kasih atas kerja keras dan nasihat-nasihat langsung
maupun tak langsung yang menjadi pegangan. Semangat mengajarkan arti
tanggung jawab dan ketekunan.

Kakak tertua yang telah berpulang. Tetap hidup dalam kenangan dan doa,
meninggalkan ruang tak terganti atas segala keteladanan dan contoh yang baik
untuk adik-adiknya.



ABSTRAK

Ahmad Muizzul Islam. 105241106421. Penerapan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros. Dibimbing oleh Ustadz Muhammad Yasin dan Ustadz La Sahidin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, guru Bahasa Arab dan peserta didik kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Darul Istiqamah di kelas VI Putra telah menerapkan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah*. Penerapan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dapat meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa kelas VI Putra dengan peningkatan skor evaluasi *maharah al-qira'ah* secara konsisten yang dilakukan oleh guru bahasa Arab menggunakan lembar penilaian khusus. Faktor pendukung meliputi motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi ke pelajaran bahasa Arab, kompetensi guru serta manajemen kelas yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas siswa. Metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* efektif dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa MI Darul Istiqamah, namun perlu dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif untuk mendukung keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Penerapan, Metode, *Al-Qawā'id Wa Al-Tarjamah*, *Mahārah Al-Qirā'ah*.

مستخلص البحث

أحمد معز الإسلام. ٢٠١١٠٦٤٢١. تطبيق طريقة القواعد والترجمة في تنمية مهارة القراءة لدى طلاب الصف السادس للبنين في مدرسة دار الاستقامة الابتدائية الإسلامية بمدينة ماروس. تحت إشراف: الأستاذ محمد باسين والأستاذ لا ساهدين.

يهدف هذا البحث إلى وصف عملية تطبيق طريقة القواعد والترجمة في تنمية مهارة القراءة لدى طلاب الصف السادس للبنين في مدرسة دار الاستقامة بمدينة ماروس، بالإضافة إلى تحديد العوامل الداعمة والمعيقية لتنفيذها

. يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق مع مدير المدرسة، ومعلم اللغة العربية، وطلاب الصف السادس للبنين.

أظهرت نتائج البحث أن مدرسة دار الاستقامة الابتدائية في الصف السادس للبنين قد طبقت طريقة القواعد والترجمة في تعليم اللغة العربية لمهارة القراءة. وقد أسهم تطبيق طريقة القواعد والترجمة في تنمية مهارة القراءة لدى طلاب الصف السادس للبنين، وذلك من خلال الارتفاع المتواصل في نتائج تقييم مهارة القراءة التي يجريها معلم اللغة العربية باستخدام استماراة تقويم خاصة. وتشمل العوامل الداعمة: دافعية طلاب العالية واهتمامهم بتعلم اللغة العربية، وكفاءة المعلم، وحسن إدارة الصف. أما العوامل المعيقية فتتمثل في قصر وقت الحصة الدراسية وتفاوت مستويات الطلاب. وتُعد طريقة القواعد والترجمة فعالة في تنمية مهارة القراءة لدى طلاب المدرسة دار الاستقامة، إلا أنه من الضروري دمجها مع منهج تواصلي لدعم تنمية المهارات اللغوية بشكل متكملاً.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، الطريقة، القواعد والترجمة، مهارة القراءة.

ABSTRACT

Ahmad Muizzul Islam. 105241106421. *The Implementation of the Grammar-Translation Method in Improving the Reading Skill of Sixth Grade Male Students at MI Darul Istiqamah, Maros Regency.* Supervised by Muhammad Yasin and La Sahidin.

This study aims to describe the implementation process of the Grammar-Translation Method in improving the reading skill of sixth grade male students at MI Darul Istiqamah, Maros Regency, as well as to identify the supporting and inhibiting factors affecting its application.

The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, Arabic language teacher, and students.

The research findings indicate that MI Darul Istiqamah, particularly in the sixth-grade boys' class, has implemented the grammar-translation method in Arabic reading. The application of this method has contributed to improving students' reading skills, as evidenced by a consistent increase in evaluation scores assessed by the Arabic language teacher using a specialized assessment rubric. Supporting factors include students' high motivation and interest in Arabic lessons, teacher competence, and effective classroom management. In contrast, the inhibiting factors are limited instructional time and student heterogeneity. While the method proves effective in enhancing reading skills, it is recommended that it be combined with a communicative approach to support comprehensive language development.

Keywords: Implementation, Method, Grammar-Translation, Reading Skill.

KATA PENGANTAR (كلمة تمهيدية)

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *penerapan metode al-qawā'id wa al-tarjamah dalam meningkatkan maharah al-qira'ah siswa kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros.*

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan dan kejemuhan yang peneliti alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, ayahanda dan ibunda yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan mengantarkan anaknya ini hingga di titik ini. Skripsi ini menjadi persembahan kepada kedua orang tua peneliti.

Ucapan terima kasih juga tak terhingga juga ingin saya ucapkan kepada

1. Dr. Ir. H. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih telah memberi kesempatan kepada saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar.
3. Nur Fadilah Amin, S. Pd. I., M. Pd. I, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Abd. Rahman, S. Pd. I., M. Pd. I, Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa

- Arab. Terima kasih arahan dan dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar.
4. Lukman Abd. Shamad, Lc., M. Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
Terima kasih arahan dan dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar.
5. Muhammad Yasin, Lc., MA, Pembimbing 1 dan La Sahidin. Lc., M. Pd, Pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Agama Islam khususnya dosen di Ma'had Al-Birr dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Terima kasih atas ilmu dan layanannya yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
7. Ahmad Hamzah, SS., Kepala Sekolah MI Darul Istiqamah dan Mukhlis Yunding, S. Pd. I, Guru Bahasa Arab Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah.
Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
8. Siswa-siswi kelas VI Putra MI Darul Istiqamah. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 21 Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
Terima kasih dukungan dan semangat perjuangan yang dijaga selama menempuh pendidikan bersama-sama di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
10. Keluarga tercinta, Kakak-kakak dan adik, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang tak kenal pamrih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan hasil penelitian di masa mendatang.

17 Dzulqaidah 1446H

Makassar, -----

15 Mei 2025M

Peneliti

Ahmad Muizzul Islam



DAFTAR ISI (قائمة المحتويات)

SAMPUL (الغلاف)

HALAMAN JUDUL (صفحة الموضوع)	i
PENGESAHAN SKRIPSI (صفحة التصديق)	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH (محضر المنقشة)	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI (إقرار بِأَصْلَهُ الْبَحْثِ)	iv
MOTTO (الشعار)	v
PERSEMBAHAN (الإهداء)	vi
ABSTRAK (مستخلص البحث)	vii
KATA PENGANTAR (كلمة تمهيدية)	x
DAFTAR ISI (قائمة المحتويات)	xiii
DAFTAR TABEL (قائمة الجداول)	xvii
DAFTAR GAMBAR (قائمة الأشكال)	xviii
DAFTAR LAMPIRAN (قائمة الملحق)	xix
BAB I PENDAHULUAN (المقدمة)	1
A. Latar Belakang (خلفية البحث)	1
B. Rumusan Masalah (مشكلة البحث)	7
C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)	7
D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)	7
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة ذات الصلة)	10
BAB II KAJIAN TEORITIS (الإطار النظري)	14
A. Landasan Teori (الأساس النظري)	14

1. Pengertian Metode Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah (تعريف طريقة القواعد والترجمة)	14
2. Langkah-langkah Penerapan Metode Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah (خطوات تطبيق طريقة القواعد والترجمة)	16
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah (مزايا وعيوب طريقة القواعد والترجمة)	20
4. Pengertian Mahārah Al-qira'ah (تعريف مهارة القراءة)	22
5. Tujuan Membaca (أهداف القراءة)	24
6. Macam-macam Membaca (أنواع القراءة)	25
7. Relevansi Antara Metode Al-qawā'id wa Al-Tarjamah dan Mahārah Al-qira'ah (العلاقة بين طريقة القواعد والترجمة ومهارة القراءة)	27
B. Kerangka Konseptual (الإطار المفاهيمي)	30
BAB III METODE PENELITIAN (منهجية البحث)	31
A. Desain Penelitian (تصميم البحث)	31
1. Jenis Penelitian (نوع البحث)	31
2. Pendekatan Penelitian (منهج البحث)	32
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian (مكان البحث وموضوعه وزمانه)	32
1. Lokasi Penelitian (مكان البحث)	32
2. Objek Penelitian (موضوع البحث)	32
3. Waktu Penelitian (زمان البحث)	33

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian	(تركيز البحث ووصفه).....	33	
1.	Fokus Penelitian (تركيز البحث)	33	
2.	Deskripsi Penelitian (وصف البحث)	34	
D. Jenis dan Sumber Data	(أنواع البيانات ومصادرها).....	34	
1.	Data Primer (البيانات الأولية)	35	
2.	Data Sekunder (البيانات الثانوية).....	35	
E. Teknik Pengumpulan Data	(أساليب جمع البيانات).....	36	
1.	Observasi (الملاحظة)	37	
2.	Wawancara (المقابلة)	38	
3.	Dokumentasi (الوثائق)	38	
F. Instrumen Penelitian	(أدوات البحث)	39	
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	(أساليب إدارة البيانات وتحليلها).....	39	
H. Pengujian Keabsahan Data	(الثبت من صحة البيانات).....	41	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		(نتائج البحث والمناقشة).....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	(لحة عامة عن مكان البحث).....	43	
1.	Lokasi Penelitian (مكان البحث)	43	
2.	Sejarah Madrasah (تاريخ المدرسة)	43	
3.	Profil Madrasah (بذرة عن المدرسة).....	44	
4.	Visi dan Misi Madrasah (الرؤية والرسالة للمدرسة)	45	
5.	Struktur Organisasi Madrasah (الهيكل التنظيمي للمدرسة)	46	

6. Jadwal Belajar Bahasa Arab di Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah (جدول تعلم اللغة العربية في الصف السادس للبنين).....	46
B. Hasil dan Pembahasan(نتائج البحث والمناقشة).....	46
1. Proses Penerapan Metode في تربية مهارة القراءة.....	46
2. Hasil Penerapan Metode على مهارة القراءة).....	61
3. Faktor Pendukung (العوامل الداعمة).....	63
4. Faktor Penghambat (العوامل المعيبة)	64
5. Upaya-upaya Guru Untuk Mengatasi Hambatan (جهود المعلمين في التغلب على العوائق).....	65
BAB V PENUTUP(الخاتمة).....	67
A. Kesimpulan (الخلاصة).....	67
B. Saran (الاقتراحات).....	68
DAFTAR PUSTAKA(قائمة المصادر والمراجع).....	70
LAMPIRAN(الملاحق).....	74

DAFTAR TABEL (فَاتِحةُ الْجَدَولِ)

Tabel 4.1: Profil Madrasah.....	44
Tabel 4.2: Struktur Organisasi Madrasah.....	46
Tabel 4.3: Jadwal Belajar dan Jumlah Siswa.....	46
Tabel 4.4: Lembar Penilaian Siswa.....	60
Tabel 4.5: Daftar Nilai Formatif, UTS dan UAS Siswa Kelas VI	62
Tabel Wawancara Dengan Guru	77
Tabel Wawancara Dengan KAMAD	82
Tabel Wawancara Dengan Siswa.....	84



DAFTAR GAMBAR (قائمة الأشكال)

Gambar 1: Lokasi Penelitian	85
Gambar 2: Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab dan Siswa	85
Gambar 3: Wawancara Dengan KAMAD	85
Gambar 4: Observasi di Kelas	86
Gambar 5: Proses Pembelajaran.....	86
Gambar 6: Pengantar Penelitian.....	87
Gambar 7: Permohonan Izin Penelitian	88
Gambar 8: Surat Keterangan Telah Meneliti	89
Gambar 9: Surat Keterangan Bebas Plagiasi	90



DAFTAR LAMPIRAN (قائمة الملاحق)

Lampiran 1: RPP	74
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	77
Lampiran 3: Dokumentasi.....	85
Lampiran 4: Surat Pengantar Penelitian.....	87
Lampiran 5: Permohonan Izin Penelitian.....	88
Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Meneliti.....	89
Lampiran 7: Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	90
Lampiran 8: Riwayat Hidup.....	91



BAB I

PENDAHULUAN (المقدمة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat diabaikan oleh setiap individu. Diantara berbagai aspek pendidikan, pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan penguasaan bahasa yang baik memungkinkan hubungan antar manusia terjalin dengan lebih efektif dan harmonis. Beragamnya bahasa mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi dari berbagai suku dan daerah di seluruh dunia, menjadikan pembelajaran bahasa bukan hanya tentang tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang menyertainya. Dengan demikian, pendidikan bahasa berkontribusi tidak hanya pada pengembangan kemampuan komunikasi, tetapi juga pada penguatan hubungan antarbudaya dan menciptakan saling pengertian di masyarakat.¹

Pembelajaran adalah proses interaktif yang mengedepankan kerjasama antara pendidik dan peserta didik secara berkelanjutan. Proses ini memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyempurnaan metode, pendekatan, dan strategi pengajaran. Karena sifatnya yang dinamis, pembelajaran harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan, tantangan, dan tren yang muncul,

¹ Fauziah Bachtiar dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (2023) (9) 3, h. 173.

baik di dalam lingkungan akademik maupun di masyarakat luas. Inovasi dan eksperimen dalam pembelajaran menjadi penting agar proses pembelajaran selalu relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman.² Dalam firman Allah SWT, Dia akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam menciptakan pribadi yang unggul dan berkualitas, hal ini dikatakan di dalam QS. Al-Mujadalah : 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Terjemahnya:

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu dengan beberapa derajat.³

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua elemen yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan, karena kualitas pendidikan sangat bergantung pada efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dirancang dengan baik, mencakup pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.⁴

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan berbagai potensi dan sumber daya yang ada, baik yang bersumber dari kemampuan internal siswa seperti talenta, minat, dan kemampuan dasar maupun dari luar, seperti

² Ida Fiteriani dan Baharuddin, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (2017) (4) 2, h. 2.

³ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (2019).

⁴ Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, (2017) (2) 2, h. 98.

lingkungan dan fasilitas belajar. Untuk mencapai tujuan belajar yang efektif, penting bagi siswa untuk memiliki minat dan kemampuan dasar yang sesuai, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab, minat siswa sangat berperan, diiringi dengan kemampuan yang memadai dan dorongan dari masyarakat. Selain itu, sarana dan prasarana yang baik juga sangat penting, karena semua elemen ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil yang optimal.⁵

Ilmu bahasa Arab merupakan bidang yang luas dan mendalam, meliputi beragam keterampilan pokok. Pentingnya mempelajari bahasa Arab ditegaskan oleh Allah SWT yang menurunkan Al-quran dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahaminya, sebagai bentuk kemudahan dalam menerima petunjuk dan nilai-nilai Islam, hal ini terdapat dalam QS. Yusuf: 2.

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-quran berbahasa Arab agar kamu mengerti.⁶

Untuk menguasai bahasa Arab secara menyeluruh, para ahli membagi empat keterampilan utama yang harus dikuasai untuk memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan tersebut meliputi mendengar (*Mahārah al-Istima'*), yang memungkinkan siswa memahami percakapan dan informasi lisan, berbicara (*Mahārah al-Kalam*) yang membantu mereka mengungkapkan ide dan

⁵ Andi Aryawan, *Penerapan Metode Qawaид Dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu*. Skripsi, Palu. IAIN Palu. (2019), h. 2.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (2019).

berinteraksi secara verbal, membaca (*Mahārah al-qira‘ah*) yang penting untuk memahami teks dan literatur, serta menulis (*Mahārah al-Kitabah*) yang memungkinkan mereka menyampaikan pemikiran secara tertulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan merupakan pondasi penting dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.⁷

Mahārah al-qirā‘ah merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab, yang berfokus pada kemampuan membaca. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks pembelajaran, *Mahārah al-qirā‘ah* membantu siswa untuk mengenali kosakata, struktur kalimat, dan nuansa bahasa, sehingga mereka dapat memahami berbagai jenis teks, mulai dari sastra hingga teks akademis. Mengembangkan keterampilan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah untuk menyerap informasi, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.⁸ Salah satu faktor utama untuk menguasai keterampilan tersebut adalah peran Guru dalam mengajar.

Guru sebagai pemberi materi memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan *mahārah al-qira‘ah* siswa. Peran guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengevaluasi, dan memberikan umpan

⁷ Muhammad Alī Al-Khūlī, *Asalīb Tadrīs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah* (Arabiyyah As-Suudiyyah, Riyadh, 1986), h. 19-20

⁸ Siti Fatimah dkk, *Peningkatan Kemampuan Maharah Al-qira‘ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*, Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019) (4), h. 348.

balik. Kemampuan berkomunikasi yang baik, empati, dan pemilihan metode pengajaran yang sesuai menjadikan guru faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif.⁹

Metode merupakan sarana yang digunakan untuk merealisasikan suatu rencana ke dalam bentuk tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, pemilihan metode yang tepat sangat vital karena berpengaruh terhadap kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai, pendidik dapat menerapkan berbagai pendekatan seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, maupun yang berbasis teknologi. Melalui penerapan metode yang sesuai, guru dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis, sehingga mampu mendorong siswa secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dalam memilih dan menyesuaikan metode agar mampu menunjang pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.¹⁰

Pendekatan pembelajaran menggunakan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* termasuk metode yang umum diterapkan dalam proses pengajaran bahasa Arab. Meskipun kerap dinilai kurang efektif, pandangan ini sebaiknya tidak diterima mentah-mentah tanpa kajian yang mendalam. Penghapusan suatu metode dari proses pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa pertimbangan yang matang dan analisis kritis. Sebaliknya, potensi dari metode ini tetap perlu dievaluasi secara

⁹ Andi Aryawan, *Penerapan Metode Qawaiid Dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu*. Skripsi, Palu. IAIN Palu. (2019), h. 4.

¹⁰ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika, 2019), h. 37.

menyeluruh, terutama terkait dengan implementasinya dalam konteks pengajaran yang beragam. Keberhasilan metode dalam pengajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk situasi pembelajaran, peran guru, serta pendekatan yang mereka terapkan dalam proses mengajar.¹¹ Keterkaitan antara metode yang dipilih dan hasil pembelajaran siswa sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum memulai kelas.

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat SD/MI seringkali dihadapkan pada tantangan yang cukup besar, terutama terkait pemilihan metode mengajar.¹² Melihat situasi ini, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi metode yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. MI Darul Istiqamah, yang berada di bawah naungan Pesantren Darul Istiqamah, menjadi pilihan lokasi penelitian karena telah menerapkan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk metode *al-qawā'id wa al-tarjamah*. Metode ini menarik perhatian peneliti karena diyakini dapat memberikan pendekatan yang sistematis dan efektif. Dengan harapan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Khususnya di tingkatan kelas VI Putra sebagai kelas terakhir di jenjang pendidikan dasar menuju menengah, penelitian ini bertujuan

¹¹ Andi Aryawan, *Penerapan Metode Qawa'id Dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu*. Skripsi, Palu. IAIN Palu. (2019), h. 5.

¹² Siti Khofifatul Mu'allimah dkk, *Penerapan Metode Qawa'id Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'ah Dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban*. Al Uly: Jurnal Pendidikan Islam, (2023) (8)2, 145-156. h. 147.

untuk mengevaluasi dampak metode tersebut dalam konteks pendidikan di MI Darul Istiqamah.

B. Rumusan Masalah (مشكلة البحث)

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam meningkatkan *mahārah al-qirā'ah* di kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam meningkatkan *mahārah al-qirā'ah* siswa kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

1. Mengetahui bagaimana proses pengaplikasian metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam meningkatkan *mahārah al-qirā'ah* siswa di kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam meningkatkan *mahārah al-qirā'ah* siswa kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros?

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)

1. *Manfaat Teoritis* (الفوائد النظرية)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan terhadap pengembangan pemahaman mengenai proses pengaplikasian metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* pada pengajaran *mahārah al-qira'ah*. Dengan memperkaya literatur yang ada, penelitian ini akan menawarkan wawasan baru tentang efektivitas metode tersebut dalam

meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran bahasa Arab, serta memberikan inspirasi untuk penelitian lanjutan yang menjelajahi berbagai pendekatan lain dalam pendidikan bahasa. Di samping itu, penelitian ini juga berpotensi meningkatkan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya yang terkait dengan bahasa Arab, sehingga memperkuat keterkaitan antara pembelajaran bahasa dan kehidupan sehari-hari siswa.

2. *Manfaat Praktis* (الفوائد التطبيقية)

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat secara langsung membantu siswa kelas VI di MI Darul Istiqamah dalam meningkatkan keterampilan mahārah al-qirā'ah mereka. Dengan penerapan metode al-qawā'id wa al-tarjamah, siswa diharapkan dapat memahami teks bahasa Arab dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam membaca. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan makna akan memperluas wawasan siswa mengenai bahasa Arab, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik mengenai penerapan metode al-qawā'id wa al-tarjamah dalam meningkatkan mahārah al-qira'ah. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan strategi pengajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar

yang lebih menarik, dan mengoptimalkan keterlibatan siswa kelas VI di MI Darul Istiqamah dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi sekolah, khususnya MI Darul Istiqamah. Dengan diterapkannya metode Al-qawā’id Wa Al-Tarjamah, penelitian ini dapat membantu siswa kelas VI dalam meningkatkan keterampilan membaca , sehingga mereka dapat memahami teks bahasa Arab dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam membaca dan memahami struktur bahasa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk menilai dan meningkatkan efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran di masa mendatang menjadi lebih terarah dan optimal.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, studi ini akan menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait dengan mahārah al-qira‘ah. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan inspirasi untuk mengeksplorasi metode pengajaran lainnya dalam konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini juga dapat dipublikasikan dan dibagikan kepada komunitas akademik untuk meningkatkan pemahaman mengenai praktik terbaik dalam pengajaran bahasa Arab.

e. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memperkaya referensi akademik dalam bidang pengajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode al-qawā'id wa al-tarjamah dalam meningkatkan qirā'ah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dalam pengembangan kurikulum, terutama di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi dosen dan mahasiswa dalam merancang penelitian lanjutan yang relevan. Selain mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, temuan ini juga memperkuat kontribusi universitas dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan selaras dengan kebutuhan pendidikan di berbagai jenjang serta perkembangan zaman.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة ذات الصلة)

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sida Rahayu yang berjudul “Implementasi Metode *Qowa'id wa Tarjamah* Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VA MIN 8 Bandar Lampung mengindikasikan bahwa metode *Al-Qawa'id Wa Al-Tarjamah* berkontribusi positif dalam penguasaan kosakata bahasa Arab melalui pendekatan hafalan pada setiap sesi pembelajaran peserta didik mampu menguasai sekitar 30 hingga 50 kosakata baru.¹³ Persamaan dengan

¹³ Sida Rahayu, *Implementasi Metode Qowa'id wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Bandar Lampung*. Skripsi, Lampung. UIN Raden Intan Lampung (2020) h. ii.

penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan lainnya juga terletak pada penerapan atau implementasi metode *al-qawā'id wa al-tarjamah*. Sedangkan perbedaannya terletak lokasi dan juga pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Sida Rahayu berfokus pada *mufradat*. Adapun kajian peneliti saat ini berfokus pada *mahārah al-qira'ah*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Qawā'id Wa Tarjamah* Dalam Meningkatkan *Mahārah Qira'ah* Siswa Kelas VIII-B Mts Muallimin Muhammadiyah Makassar”. Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-B MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil sebelum dan sesudah penerapan metode.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama tentang penerapan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dan peningkatan *mahārah al-qira'ah*. Sedangkan perbedaannya pada lokasi, jenjang pendidikan, dan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati adalah tingkatan MTs atau Madrasah Tsanawiyah , Desain penelitian Megawati adalah kuantitatif dengan metode pre eksperimen, Sedangkan penelitian yang akan berada pada tingkatan MI atau Madrasah Ibtidaiyah dan dilakukan menggunakan desain kualitatif.

¹⁴ Megawati, *Efektivitas Penerapan Metode Qawaiid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII-B Mts Muallimin Muhammadiyah Makassar*, Al-Mara'ji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2022) (6) 2, 95-105, h. 2.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khofifatul Mu'allimah dkk. yang berjudul “Penerapan Metode *Qawā'id Wa Tarjamah* Pada Keterampilan *Qira'ah* dan *Kitabah* Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban”. Hasil penerapan metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* menunjukkan, banyak siswa kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai yang harus dicapai adalah 70. Sebanyak 85% atau 29 siswa mampu mencapai KKM, sementara 15% atau 5 siswa belum berhasil mencapainya.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Persamaan lain juga terletak pada metode. Sedangkan perbedaan penelitian dan juga fokus yang diteliti. Fokus penelitian yang dilakukan Siti Khofifatul adalah *mahārah al-qirā'ah* dan juga *mahārah al-kitabah*. Adapun penelitian yang akan dilakukan berfokus pada *mahārah al-qirā'ah* saja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Ernawati yang berjudul “Penerapan Metode *Qowaid Wa Tarjamah* Dalam Meningkatkan *Mahārah Qiro'ah* (Keterampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII D MTsN 5 Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D MTsN 5 Kediri pada

¹⁵ Siti Khofifatul Mu'allimah dkk, *Penerapan Metode Qawa'id Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'ah Dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, (2023) (8)2, 145-156. h. 145.

pembelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah al-qira‘ah*.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penerapan metode *al-qawā’id wa al-tarjamah* dan focus penelitian yaitu *mahārah al-qira‘ah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Ernawati adalah penelitian PTK atau penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan saintifik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.



¹⁶ Eni Ernawati, *Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qiro‘ah (Keterampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII D MTsN 5 Kediri*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam (2021) (2) 4, h. 184.

BAB II

KAJIAN TEORITIS (الإطار النظري)

A. Landasan Teori (الأساس النظري)

1. Pengertian Metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* (تعريف طريقة القواعد والترجمة)

Metode merujuk pada segala hal yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran, baik itu dalam pengajaran matematika, seni, olahraga, ilmu alam, dan lain-lain. Setiap proses pembelajaran, baik yang efektif maupun yang tidak efektif, selalu melibatkan berbagai upaya, aturan, serta sarana dan cara penyampaian materi. Tidak ada proses pembelajaran yang dapat berlangsung tanpa adanya usaha untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.¹⁷

Kata *qawā'id* merupakan bentuk jamak dari kata *qa'idah*, yang secara etimologis berarti “fondasi, dasar, alas, atau peraturan.” Secara terminologi, *qawā'id* merujuk pada “aturan-aturan baku yang telah disepakati oleh para ahli bahasa, yang harus diikuti oleh pengguna bahasa dan disesuaikan dengan penggunaan oleh penutur asli.”

Adapun kata *tarjamah* secara etimologis berarti “penerjemahan” atau “penafsiran.” Sedangkan secara terminologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata atau istilah menerjemahkan diartikan sebagai “menyalin atau mengalihbahasakan suatu teks dari satu bahasa ke bahasa lain.” Sementara

¹⁷ Slamet Riyadi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tanjung Morawa: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, 2019), h. 84

itu, penerjemahan merujuk pada proses mengalihkan teks, baik yang tertulis maupun lisan, dari suatu bahasa ke bahasa lainnya.¹⁸

Metode Gramatikal-Tarjamah (*Thariqah al-qawā'id wa al-Tarjamah*) dikenal dengan beberapa sebutan lain. Beberapa ahli menyebutnya sebagai "metode klasik" (*al-Thariqah al-Qadimah*), sementara yang lain lebih memilih istilah "metode tradisional" (*al-Thariqah al-Taqlidiyah*). Metode ini merupakan gabungan antara dua pendekatan, yaitu metode kaidah (*grammar*) dan metode terjemahan. Praktiknya, metode Gramatikal-Tarjamah menekankan pada pengajaran bahasa dengan mempelajari aturan-aturan tata bahasa, yang kemudian diterapkan dalam proses penerjemahan teks dari bahasa asing ke bahasa yang dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman struktur bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan teks secara akurat. Meskipun terkesan tradisional, metode ini masih digunakan dalam pengajaran bahasa hingga saat ini karena kemampuannya untuk membangun dasar-dasar tata bahasa yang kuat.¹⁹

Konsep utama metode pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk menghafal mufradat beserta terjemahannya sebagai bagian dari upaya mengembangkan kemampuan mental dan intelektual mereka. Aktivitas pembelajaran lebih menekankan pada analisis kaidah tata bahasa, membaca, menulis, dan menerjemahkan, sementara keterampilan menyimak dan

¹⁸ Mulyadi, *Metode Qawa'id Dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning*. Al-liqo: Jurnal Pendidikan Islam, (2020) (5) 1, h. 30-31.

¹⁹ Riyadi Slamet, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tanjung Morawa: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, 2019), h. 131.

berbicara mendapatkan porsi yang lebih sedikit. Untuk menunjang penguasaan kosakata, disediakan daftar mufradat yang telah dilengkapi dengan arti kata, dan peserta didik didorong untuk menghafalkannya dengan bantuan kamus. Fokus utama pembelajaran terletak pada kalimat, di mana unsur-unsurnya dipelajari dan diterjemahkan secara terpisah. Penyajian materi *qawā'id* dilakukan secara deduktif, yaitu dimulai dengan penjelasan konsep-konsep umum seperti pengertian isim, fi'il, dan huruf, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh yang lebih spesifik. Sepanjang proses pembelajaran, bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar utama dalam seluruh aktivitas yang berlangsung di kelas.²⁰

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Al-qawā'id* wa *Al-Tarjamah* (خطوات تطبيق طريقة القواعد والترجمة)

Metode *al-qawā'id* wa *al-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diterapkan secara bervariasi dan melalui banyak modifikasi, melihat dan menyesuaikan kemampuan siswa tetapi tetap berada dalam lingkup konsep metode ini.²¹

a. Variasi pertama

kegiatan dimulai dengan pembagian teks bacaan kepada siswa. Mereka diminta membaca dan menerjemahkan isi teks secara bergantian. Setelah sesi pembacaan, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar mufradat maupun struktur tata bahasa, dengan

²⁰ Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 67.

²¹ Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 71.

menggunakan bahasa ibu agar lebih mudah dipahami. Sebelum guru memberikan penjelasan, siswa lain didorong untuk mencoba menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu. Baru setelah itu, guru memberikan klarifikasi atau jawaban yang benar atas pertanyaan yang muncul.²²

b. Variasi kedua

Langkah awal dalam proses pembelajaran dimulai dengan pengantar yang berisi uraian singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan pengenalan awal dan definisi sejumlah kaidah dalam bahasa Arab yang relevan, yang kemudian diminta untuk dihafal oleh siswa. Salah satu kaidah yang dikenalkan adalah konsep mutbada dan khabar, yang dijelaskan secara sederhana agar mudah dipahami siswa. Guru memberikan beberapa contoh, dan jika diperlukan, membandingkannya dengan struktur bahasa sehari-hari siswa untuk mempermudah pemahaman.

Sebagai ilustrasi, ketika diberikan contoh seperti هذَا قَمْ، guru menekankan bahwa kedua kata tersebut membentuk pasangan mutbada-khabar yang tidak dapat ditukar, lalu menjelaskan analisis strukturalnya. Setelah konsep tersebut benar-benar dipahami, siswa dibimbing untuk menghafal definisinya secara disiplin.

Jika ditemukan kosakata yang sulit diterjemahkan, guru akan menjelaskannya terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap penerapan. Setelah itu, guru menyajikan teks berbahasa Arab sebagai materi utama, lalu

²² Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod*, (2022), h. 72.

mengajak siswa untuk menerjemahkan secara bertahap kata demi kata, kalimat demi kalimat, hingga paragraf disertai pencocokan kaidah yang telah dihafal dengan isi teks untuk memastikan penerjemahan dilakukan sesuai struktur yang benar. Setelah siswa berhasil mengidentifikasi unsur *mubtada-khabar*, guru memberikan daftar *mufradat* untuk dihafalkan secara terpisah dari teks. Siswa kemudian diminta menerjemahkannya. Sebagai penutup, guru memberikan tugas rumah berupa latihan terjemahan untuk didiskusikan pada pertemuan berikutnya.²³

c. Variasi ketiga

Proses pembelajaran diawali dengan guru yang memperkenalkan serta menjelaskan kaidah bahasa Arab yang sesuai dengan materi saat itu, misalnya tentang *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*. Penjelasan mencakup definisi, ciri-ciri, dan contoh konkret. Setelah siswa memahami dengan baik, mereka dibimbing untuk menghafalkan poin-poin penting tersebut dengan disiplin.

Jika terdapat kosakata yang dirasa sulit dipahami, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan sebelum masuk ke tahap praktik. Selanjutnya, guru membagikan teks bahasa Arab dari buku pelajaran sebagai bahan utama. Teks tersebut dibacakan oleh guru dengan pelafalan yang tepat dan jelas, agar siswa yang belum lancar bisa menirukan secara benar. Guru kemudian menunjuk salah satu siswa dengan kemampuan membaca yang

²³ Riyadi Slamet, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tanjung Morawa: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, 2019), h. 137-138.

baik untuk membaca ulang teks di depan kelas sebagai contoh sekaligus motivasi bagi teman-temannya.

Guru dan siswa kemudian berdiskusi mengenai isi teks. Siswa ditugaskan untuk mencari arti kosakata yang belum mereka pahami, dan jika tidak ditemukan, guru membantu menjelaskannya. Tahap selanjutnya adalah menerjemahkan teks secara bertahap dimulai dari kata per kata, lalu kalimat, hingga paragraf. Setelah itu, siswa mencocokkan struktur kaidah yang telah mereka pelajari, dalam hal ini *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*, dengan isi teks. Guru mengevaluasi hasil terjemahan siswa, membenahi kesalahan, serta memberikan latihan tambahan guna mengasah pemahaman mereka terhadap teks dan kaidah bahasa Arab.²⁴

Beberapa variasi tersebut menunjukkan bahwa metode ini dirancang secara sistematis dan bertahap. Walaupun metode ini klasik masih bisa relevan hingga saat ini karena banyaknya variasi yang dikembangkan oleh ahli Pendidikan bahasa Arab sehingga cocok untuk semua tingkatan, baik itu dasar, menengah ataupun lanjutan. Metode ini juga menempatkan guru sebagai fasilitator sehingga memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melalui praktik langsung, pertanyaan, diskusi dan latihan mandiri. Dengan demikian metode ini efektif untuk menanamkan pemahaman dasar bahasa Arab secara mendalam meskipun tetap harus

²⁴ Fathoni Mahmud dkk, *Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Maharah Al Qira'ah Kelas X di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD (2021) (1) 01, h. 21-22.

dikombinasikan dengan metode lain dalam pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan untuk penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* (مزايا وعيوب طريقة القواعد والترجمة)

وعيوب طريقة القواعد والترجمة

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan untuk menilai sejauh mana metode ini dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Kelebihan dari metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* adalah:²⁵

- a. Siswa menguasai berbagai kaidah tata bahasa asing yang dipelajari.
- b. Siswa dapat memahami isi rinci dari bahan bacaan yang dipelajari dan mampu menerjemahkannya dengan baik.
- c. Siswa memahami karakteristik bahasa yang dipelajari serta berbagai aspek teoritis lainnya, dan dapat membandingkannya dengan karakteristik bahasa ibu mereka.
- d. Metode ini membantu memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal.
- e. Metode ini dapat diterapkan di kelas besar dan tidak memerlukan kemampuan guru yang sangat tinggi; bahkan guru yang kurang fasih pun dapat menggunakannya. Kelas juga mudah diatur, dan kebisingan dapat diminimalkan.
- f. Metode ini cocok diterapkan pada semua tingkat siswa.

²⁵ Riyadi Slamet, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (2019), h. 139-140.

- g. Proses pembelajaran mudah dievaluasi karena ujian lebih berfokus pada materi tata bahasa yang bisa dinilai dengan jawaban "benar" atau "salah". Hasil pembelajaran juga dapat dinilai melalui terjemahan.
- h. Metode ini tidak memerlukan media khusus untuk menjelaskan kosakata.

Tidak ada satu metode yang sempurna termasuk metode *al-qawā'id wa al-tarjamah*. Kekurangan dari metode ini adalah:²⁶

- a. Metode ini lebih menekankan pada pengajaran "tentang bahasa" daripada pengajaran "kemahiran berbahasa."
- b. Metode ini hanya mengembangkan kemampuan membaca, sementara tiga keterampilan lain (mendengarkan, berbicara, dan menulis) tidak mendapat perhatian.
- c. Terjemahan secara harfiah sering kali mengubah makna kalimat dalam konteks yang lebih luas, dan hasil terjemahannya mungkin tidak sesuai dengan nuansa bahasa ibu siswa.
- d. Siswa hanya mempelajari satu jenis bahasa, yaitu bahasa tulis klasik, sementara bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperkenalkan.
- e. Kosakata, struktur, dan ungkapan yang dipelajari siswa mungkin sudah tidak digunakan lagi atau memiliki arti yang berbeda dalam bahasa modern.

²⁶ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 70.

- f. Karena siswa terlalu fokus pada masalah tata bahasa, mereka tidak memiliki ruang untuk mengembangkan ekspresi dan kreativitas dalam berbahasa.

Meskipun terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dalam metode tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *qawā'id* (kaidah) dan terjemahan telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak abad ke-18 hingga saat ini. Seiring berjalananya waktu, metode ini terus berkembang dan diadaptasi, baik dalam konteks akademis maupun pengajaran informal, untuk memenuhi kebutuhan belajar bahasa Arab yang semakin beragam. Pendekatan ini telah menjadi salah satu cara yang dominan dalam pengajaran bahasa Arab, meskipun saat ini banyak juga metode lain yang lebih komunikatif dan kontekstual yang mulai diperkenalkan.²⁷

4. Pengertian Mahārah Al-qira'ah (تعريف مهارة القراءة)

Mahārah al-qirā'ah berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu *mahārah* yang berarti keterampilan atau kemampuan yang dikuasai dengan baik, dan *qira'ah* yang berarti membaca. Kata *mahārah* sendiri merupakan *masdar* dari kata *yamharu* atau *mahara*, yang menggambarkan penguasaan atau kecakapan dalam suatu bidang. Sedangkan *qira'ah* berasal dari *masdar* kata *yaqra'u* atau *qara'a*, yang berarti aktivitas membaca. Secara istilah, *mahārah al-qirā'ah* merujuk pada keterampilan membaca yang memerlukan

²⁷ Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 69.

latihan terus-menerus untuk dikuasai dengan baik, meliputi kemampuan dalam membaca teks secara lancar, memahami kosakata, serta menganalisis struktur kalimat dan makna yang terkandung dalam bacaan. Keterampilan ini penting dalam pembelajaran bahasa karena membaca bukan hanya soal melafalkan kata, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan isi teks dengan tepat.²⁸

Mahārah Al-qirā‘ah atau keterampilan membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media tulisan atau kata-kata. Proses ini melibatkan kemampuan untuk melihat dan mengidentifikasi kelompok kata-kata sebagai satu kesatuan yang bermakna, serta memahami makna kata-kata secara individu. Jika kemampuan ini tidak tercapai, maka pesan yang terkandung dalam teks, baik yang tersurat maupun yang tersirat, tidak akan dapat dipahami dengan baik. Akibatnya, proses membaca menjadi tidak efektif dan tujuan komunikasi melalui teks tidak tercapai. Keterampilan membaca ini juga melibatkan keterampilan untuk menganalisis, menafsirkan, dan menghubungkan informasi yang ada dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.²⁹

²⁸ Siti Fatimah dkk, *Peningkatan Kemampuan Maharah Al-qira‘ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*. Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019) (4), h. 348.

²⁹ Putri Hardiyanti, *Mafhum Maharah Qiraah dan Kitabah*. Medan Resource Center: Islamic Education, (2022) (2) 2, 1-5, h. 2

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Mahārah al-qirā'ah* (keterampilan membaca) adalah kemampuan untuk membaca dengan lancar sekaligus memahami makna dari teks yang dibaca. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali kata-kata, tetapi juga memahami arti kata, menganalisis struktur kalimat, serta menginterpretasikan pesan yang ada dalam bacaan. Agar dapat membaca dengan efektif, seseorang perlu terus berlatih untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik.

5. Tujuan Membaca (هُدَافُ الْقِرَاة)

Membaca memiliki tujuan-tujuan tertentu yang tidak lepas dari tingkatan atau level kemampuan berbahasa pembaca itu sendiri. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dalam membaca tergantung pada kebutuhan, konteks, dan pemahaman individu. Tujuan keterampilan membaca umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan kemampuan berbahasa, yaitu pemula, menengah, dan lanjutan.³⁰

a. Tingkat Pemula

Kemampuan awal dalam membaca mencakup pengenalan terhadap berbagai simbol atau lambang bahasa, seperti huruf, tanda baca, dan harakat. Pada tahap ini, peserta didik mulai memahami bentuk kata, susunan kalimat, serta struktur dasar dalam teks. Mereka juga dilatih untuk mengidentifikasi

³⁰ Sitti Nur Halisyah, *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Maharah Al -Qirā'ah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syekhlokiyah Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*. Skripsi Palu. IAIN Palu, (2021), h. 21.

ide pokok dan kata-kata kunci dalam bacaan sederhana, sebagai langkah awal dalam membangun pemahaman. Selain itu, peserta didik diarahkan untuk mulai menceritakan kembali isi teks pendek yang telah dibaca, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai upaya untuk memperkuat keterampilan menyimak dan memahami makna secara utuh.

b. Tingkat Menengah

kemampuan membaca yang lebih terstruktur. Peserta didik dituntut untuk mampu menemukan ide pokok serta gagasan pendukung yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali isi teks juga mengalami peningkatan, dengan uraian yang lebih rinci dan sistematis.

c. Tingkat Lanjut

Tahapan tertinggi yang mencerminkan kematangan dalam memahami bacaan. Pada tahap ini, peserta didik mampu mengenali ide utama dan gagasan penunjang secara mendalam, serta menafsirkan makna teks secara kritis, juga dapat menyusun ringkasan atau intisari dari bacaan yang dikaji, dan menjelaskan kembali isi berbagai jenis teks secara menyeluruh, logis, dan komprehensif.

6. *Macam-macam Membaca (أنواع القراءة)*

Menurut cara penyampaiannya, *al-qirā'ah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca secara diam (*al-qirā'ah al-shamitah*) dan membaca nyaring (*al-qirā'ah al-jahriyah*). Membaca diam (*al-qirā'ah al-shamitah*) merupakan aktivitas membaca yang dilakukan dengan memfokuskan perhatian pada huruf-huruf dan makna bacaan, tanpa melibatkan aktivitas

organ bicara, yakni membaca dalam hati atau tanpa mengeluarkan suara. Di sisi lain, membaca nyaring (*al-qirā'ah al-jahriyah*) melibatkan pengucapan suara dengan menekankan pada aktivitas organ bicara seperti bibir, lidah, dan tenggorokan untuk menghasilkan bunyi atau suara. Jenis membaca ini biasa digunakan saat membaca di depan umum, seperti dalam pembacaan Al-Qur'an, pidato, atau saat berkomunikasi lisan, yang memungkinkan pendengar untuk mendengar dan memahami apa yang dibaca.³¹

Ada juga *al-qirā'ah al-mukatsafah* dan *al-qirā'ah al-takmiliyah*. *Al-qirā'ah al-mukatsafah* merupakan jenis bacaan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan kosakata dan pola-pola struktur kalimat baru kepada siswa. Karena itu, tingkat kesulitan teks bacaan ini umumnya berada di atas kemampuan siswa saat ini. Materi tersebut disusun sedemikian rupa agar menjadi komponen utama dalam program pembelajaran bahasa Arab. Buku bacaan jenis ini biasanya menjadi bahan ajar pokok yang digunakan dalam sebagian besar waktu pembelajaran, serta menjadi pusat perhatian guru dan siswa, baik dalam proses pengajaran maupun dalam kegiatan evaluasi. Sementara itu, *Al-qirā'ah al-takmiliyah*, yang juga dikenal dengan sebutan *Al-qirā'ah al-muwassa'ah*, berperan sebagai pelengkap dari *al-qirā'ah al-mukatsafah*. Bacaan jenis ini biasanya berisi cerita-cerita pendek maupun panjang, yang bertujuan memberikan hiburan kepada siswa serta

³¹ Siti Fatimah dkk, *Peningkatan Kemampuan Maharah Al-qira'ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*. Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019) (4), h. 348.

memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata dan pola kalimat yang sebelumnya telah diajarkan melalui *alqirā'ah al-mukatsafah*.³²

7. Relevansi Antara Metode *Al-qawā'id wa Al-Tarjamah* dan *Mahārah Al-qira'ah* (العلاقة بين طريقة القواعد والترجمة ومحارة القراءة)

a. Metode Fokus ke *mahārah al-qira'ah*

Metode *al-qawā'id wa al-Tarjamah* adalah pendekatan klasik dalam pengajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada kegiatan membaca teks dan menerjemahkannya, sambil secara sistematis mengurai struktur tata bahasanya. Dengan cara mengupas teks secara bertahap mulai dari kata, frasa, hingga kalimat. Siswa tidak hanya mengenal kaidah bahasa, tetapi juga meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca (*mahārah al-qira'ah*).³³

b. Meningkatkan Keaktifan Siswa

Penerapan metode ini, guru menempatkan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar, mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam menghafal kosakata (*mufradat*), memahami kaidah-kaidah bahasa Arab, serta melakukan penerjemahan. Sehingga secara langsung meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam membaca karena pada prosesnya siswa banyak fokus ke bacaan dan membaca. Proses pembelajaran yang optimal lahir dari lingkungan yang memfasilitasi peran aktif peserta didik,

³² Dian Febrianingsih, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam (2021) (2) 2, h. 30.

³³ Awaliah Musgamy, *Tariqah Al-Qawāid Wa Al-Tarjamah*. Ad-Daulah (2015) (4) 2, h. 399-400

memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan kemampuan mereka secara mandiri.

c. Membantu memahami teks bacaan

Pembelajaran bahasa Arab dasar diarahkan pada pengenalan unsur-unsur dasar tata bahasa, susunan kalimat, serta penguasaan kosakata yang mudah dipahami. Metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dinilai efektif dalam hal ini karena memberikan pijakan awal yang kokoh. Siswa terlebih dahulu dikenalkan pada aturan-aturan gramatikal (*qawā'id*), lalu diajak untuk menerjemahkan kalimat atau teks pendek ke dalam bahasa ibu mereka. Pendekatan ini membentuk pola belajar yang terstruktur dan logis, selaras dengan tahap perkembangan berpikir konkret yang dimiliki oleh siswa.

Rujukan dari Fathoni dan rekan-rekannya menguraikan bahwa metode ini diterapkan secara bertahap, diawali dengan pengenalan kaidah-kaidah dasar seperti *isim nakirah* dan *ma'rifah*. Selanjutnya, siswa dilatih untuk menghafal serta mengenali kaidah tersebut dalam teks bacaan, baik yang disampaikan guru maupun yang mereka baca sendiri. Tahapan ini terbukti membantu siswa dalam memahami pola bahasa Arab sekaligus mengaitkan struktur kebahasaan tersebut dengan makna yang terkandung dalam teks³⁴

³⁴ Fathoni Mahmud dkk, *Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Maharah Al Qira'ah Kelas X di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD (2021) (1) 01, h. 21.

d. Memperkaya kosa kata

Salah satu komponen krusial dalam keterampilan membaca (*mahārah qira'ah*) adalah penguasaan perbendaharaan kata. Dalam pendekatan *qawā'id wa tarjamah*, siswa tidak hanya mengenal kosakata secara terpisah, melainkan diajak untuk memahami serta menggunakannya dalam susunan kalimat yang utuh. Guru biasanya memperkenalkan daftar kosakata baru, memberikan penjelasan maknanya, lalu mengarahkan siswa untuk membaca serta menerjemahkan kalimat yang mengandung kata-kata tersebut. Pendekatan ini secara efektif membantu siswa memperkaya mufradat melalui konteks yang jelas dan aplikatif.

Saat proses belajar berlangsung, siswa diminta mengenali makna dari kosakata yang belum mereka pahami. Setelah itu, guru memberikan penjelasan tambahan. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan penerjemahan baik secara kata per kata maupun kalimat utuh, dan diakhiri dengan sesi evaluasi serta latihan dari guru untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan.³⁵

e. Perlu dikombinasikan dengan metode lain agar lebih lengkap

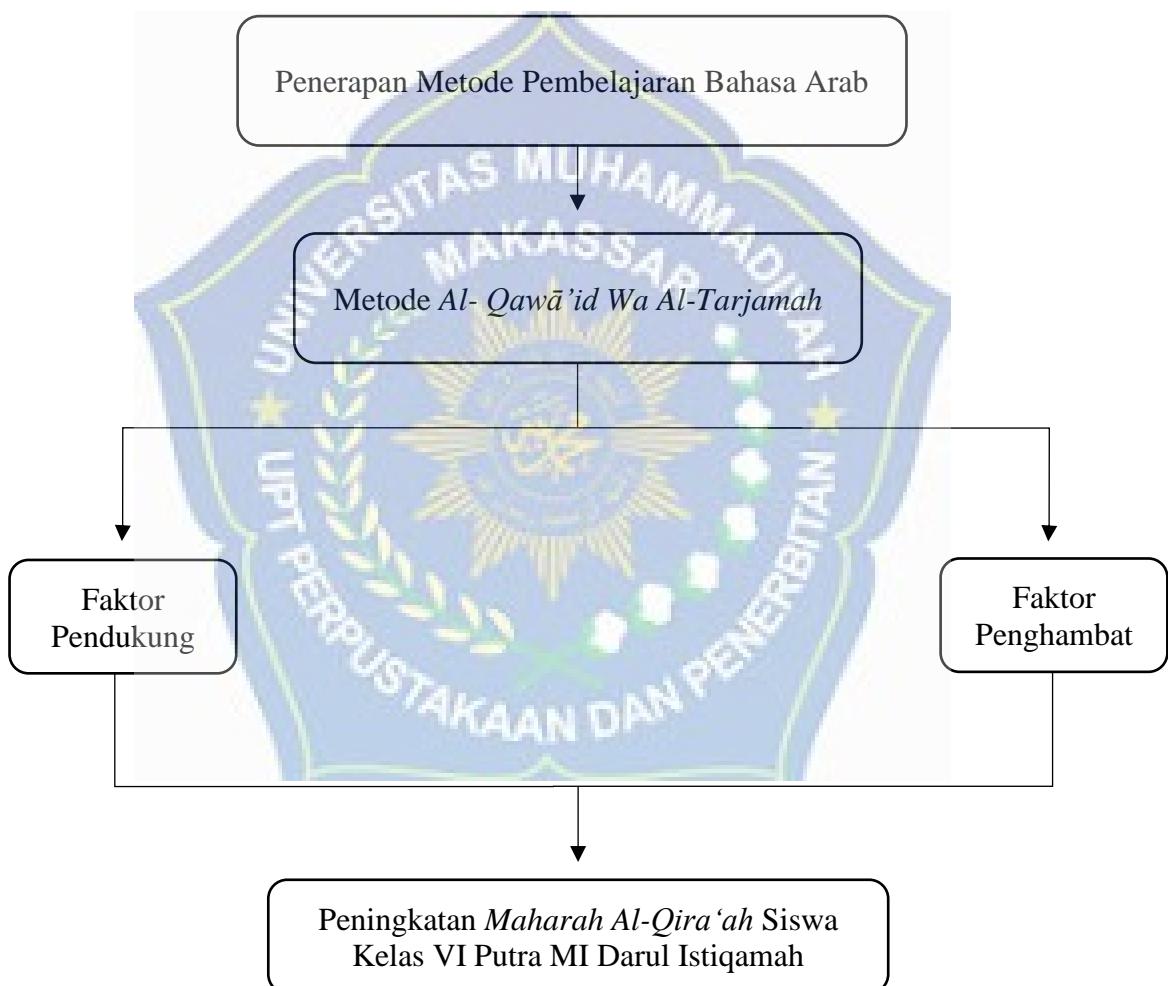
Metode ini memiliki sejumlah keunggulan, para pakar tetap memberi catatan kritis bahwa metode *qawā'id wa tarjamah* cenderung mengesampingkan aspek komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa. Karena titik berat metode ini adalah pada kegiatan membaca dan

³⁵ Fathoni Mahmud dkk, *Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Maharah Al Qira'ah Kelas X di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD (2021) (1) 01, h. 22.

menerjemahkan, keterampilan menyimak dan berbicara menjadi kurang tersentuh.³⁶ Untuk itu, penerapan metode ini harus dikombinasikan dengan metode-metode lain dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat MI atau pemula.

B. *Kerangka Konseptual (الإطار المفاهيمي)*

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual



³⁶ Nur Rokhmatulloh, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2017) (8) 1, h. 19.

BAB III

METODE PENELITIAN (منهجية البحث)

A. Desain Penelitian (تصميم البحث)

1. Jenis Penelitian (نوع البحث)

Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari individu atau perilaku yang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk mendalami dan menggambarkan fenomena sosial atau perilaku secara mendalam melalui data yang bersifat naratif, tanpa melibatkan angka atau statistik.³⁷

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan non-kuantitatif, yang umumnya disampaikan dalam bentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam. Secara lebih sederhana, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan dan memahami gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan nyata secara menyeluruh, serta melihatnya dalam konteks yang lebih luas. Peneliti berperan langsung sebagai

³⁷ M. Sobry Sutikno & Hadisaputra Prosmala, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), h. 4.

instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan memanfaatkan lingkungan alami sebagai sumber informasi.³⁸

2. Pendekatan Penelitian (منهج البحث)

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti akan meneliti aktifitas sejumlah manusia serta permasalahan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros.

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian (مكان البحث وموضوعه وزمانه)

1. Lokasi Penelitian (مكان البحث)

Lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Tepatnya di Kelas VI putra MI Darul Istiqamah yang berada di Kompleks Darul Istiqamah Pusat. Peneliti memilih kelas VI karena merupakan tingkat akhir di tingkatan Sekolah Dasar sehingga dianggap mewakili kelas-kelas yang lain. Peneliti juga memilih kelas VI putra dengan alasan akses ke kelas VI putri sulit mendapatkan izin oleh pihak sekolah dan juga pesantren karena peneliti belum menikah.

2. Objek Penelitian (موضوع البحث)

Objek penelitian merujuk pada segala sesuatu yang akan dianalisis atau diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan menganalisis terhadap objek tersebut di lokasi penelitian yang dipilih dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Objek penelitian dari penelitian ini adalah

³⁸ M. Sobry Sutikno & Hadisaputra Prosmala, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), h. 5.

Penerapan Metode Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah Dalam Meningkatkan Mahārah Al-qirā'ah di Kelas VI putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros.

3. *Waktu Penelitian* (زمان البحث)

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Februari hingga 15 April 2025. Namun jika peneliti merasa masih ada data yang diperlukan, peneliti akan melakukan pengambilan data kembali di MI Darul Istiqamah.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian (تركيز البحث ووصفه)

1. *Fokus Penelitian* (تركيز البحث)

Fokus penelitian adalah aspek utama yang menjadi inti dari seluruh proses pengamatan yang dilakukan dalam penelitian, karena memberikan pedoman dan arah yang jelas dalam setiap tahap observasi serta analisis data yang terkumpul. Dengan adanya fokus yang terdefinisi dengan baik, penelitian akan menjadi lebih terorganisir dan terarah, membantu peneliti untuk lebih efektif dalam menggali informasi yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelami topik yang diteliti dengan lebih mendalam, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan kesimpulan yang dicapai menjadi lebih valid. Fokus yang jelas juga menghindarkan peneliti dari pencarian informasi yang tidak relevan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam seluruh proses penelitian. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VI putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros.
- b. Penerapan Metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-qirā'ah* Siswa Kelas VI putra MI Darul Istiqamah.

- c. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-qirā'ah* Siswa Kelas VI putra MI Darul Istiqamah.

2. *Deskripsi Penelitian (وصف البحث)*

Berdasarkan penjelasan mengenai fokus penelitian di atas, peneliti kemudian menyusun deskripsi mengenai titik fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan Metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-qirā'ah* Siswa Kelas VI putra MI Darul Istiqamah.
- b. Apa saja faktor yang menjadi pendukung Penerapan Metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-qirā'ah* Siswa Kelas VI putra MI Darul Istiqamah.
- c. Apa saja faktor penghambat Penerapan Metode *Al-qawā'id Wa Al-Tarjamah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-qirā'ah* Siswa Kelas VI putra MI Darul Istiqamah.

D. *Jenis dan Sumber Data (أنواع البيانات ومصادرها)*

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu, baik berupa individu, kelompok, maupun objek, yang memberikan informasi, keterangan, atau fakta yang dibutuhkan untuk proses analisis dan penarikan kesimpulan.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

³⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 57.

1. *Data Primer (البيانات الأولية)*

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, atau observasi langsung. Jenis data ini biasanya diperoleh secara langsung dari individu atau objek yang menjadi fokus penelitian, sehingga memberikan data yang lebih relevan dan terkini.⁴⁰ Data primer penelitian ini adalah semua komponen yang terlibat, meliputi Kepala Sekolah MI Darul Istiqamah, Wali Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah, Guru Bahasa Arab Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah, dan Siswa VI Putra Darul Istiqamah.

2. *Data Sekunder (البيانات الثانوية)*

Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah tersedia dan sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti atau pihak lain untuk tujuan tertentu. Informasi ini kemudian dapat dimanfaatkan dalam penelitian berikutnya. Secara lebih spesifik, data sekunder adalah jenis data yang bersifat historis, karena berasal dari sumber yang telah mengumpulkannya di masa lalu. Penggunaan data sekunder dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang sudah ada tanpa perlu mengumpulkannya kembali, sehingga menghemat waktu dan sumber daya. Data ini bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti publikasi ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, statistik pemerintah, data survei yang sudah dilakukan, atau sumber-sumber lain yang relevan. Dalam penelitian selanjutnya, data sekunder ini dapat

⁴⁰ Abdul Rahman dkk, *Metode penelitian ilmu sosial*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h. 171.

digunakan untuk mendalami fenomena yang sama atau membandingkan temuan baru dengan hasil penelitian sebelumnya.⁴¹ Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang sudah terbukti keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data (أساليب جمع البيانات)

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian serta menyelesaikan permasalahan yang menjadi fokus kajian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, baik dari segi relevansi, kedalaman, maupun keakuratannya. Teknik ini tidak hanya membantu peneliti dalam menghimpun data secara efisien, tetapi juga memastikan bahwa data tersebut dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada sejauh mana teknik pengumpulan data dirancang dan diterapkan secara cermat, terencana, dan sesuai dengan pendekatan metodologis yang digunakan. Data yang valid dan andal akan memperkuat argumentasi ilmiah, memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap objek kajian, serta memungkinkan peneliti menyusun simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan

⁴¹ Abdul Rahman dkk, *Metode penelitian ilmu sosial*, (Bandung: Widya Bhakti Persada, 2022), h. 172.

praktis.⁴² Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi (ال 观察)

Ada empat aspek utama yang membedakan cara observasi dilakukan dalam penelitian: (1) kontrol, yaitu apakah observasi dilakukan di lingkungan yang dikendalikan atau alami, (2) peran pengamat, apakah pengamat terlibat langsung sebagai bagian dari kelompok yang diamati (partisipan) atau tidak (non-partisipan), (3) tingkat struktur, yaitu sejauh mana pengamatan itu terencana, terorganisir, dan bersifat sistematis serta kuantitatif, dan (4) apakah observasi dilakukan secara terbuka (dengan sepenuhnya subjek) atau tersembunyi (tanpa sepenuhnya subjek). Pilihan metode observasi yang digunakan sangat bergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.⁴³

Peneliti sebagai orang yang tidak terlibat langsung dari kelompok yang diamati, pengamatan juga dilakukan secara terbuka dan tersembunyi secara bersamaan baik datang langsung ke lokasi ataupun tidak. Saat observasi di lokasi peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting jika memungkinkan. Maka dari itu peneliti memilih teknik observasi dalam penelitian ini saat proses pengumpulan data.

⁴² Abdul Rahman dkk, *Metode penelitian ilmu sosial*, (2022), h. 182.

⁴³ Abdul Rahman dkk, *Metode penelitian ilmu sosial*, (Bandung: Widya Bhakti Persada, 2022), h. 182.

2. Wawancara (*بَلَاغٍ*)

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai pewawancara (interviewer), sementara narasumber atau responden berperan sebagai pihak yang diwawancarai (interviewee).

Tujuan dilakukan wawancara dalam penelitian ini karena dapat mengungkap informasi yang melibatkan berbagai waktu, yakni masa lalu, masa kini, dan masa depan. Data yang diperoleh dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu memberikan gambaran yang lengkap dalam penelitian yang bersifat kualitatif.⁴⁴

3. Dokumentasi (*الوثائق*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merujuk pada cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah tersedia. Metode ini lebih sederhana dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.⁴⁵

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis data yang relevan, seperti informasi mengenai letak geografis, struktur organisasi, kondisi para pendidik, karyawan, dan peserta didik, serta fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan menggunakan metode ini, peneliti

⁴⁴ Muhammad Yasin dkk, *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Banjarese Pacific Indonesia: Journal of International Multidisciplinary Research, (2024) (2) 3 161-173, h. 169.

⁴⁵ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 149.

dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan objek penelitian, baik itu dari segi lokasi, organisasi, sumber daya manusia, maupun fasilitas yang mendukung proses kegiatan di lingkungan tersebut.

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Instrumen utama dalam sebuah penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁶

Dan dalam penelitian ini peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan penafsir data, hingga pada tahap pelaporan hasil penelitian. Sementara itu, instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah pedoman wawancara, *handphone*, serta alat tulis (seperti buku dan pulpen).

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data (أساليب إدارة البيانات وتحليلها)

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola tertentu, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.⁴⁷ Teknik yang digunakan peneliti untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini mencakup

⁴⁶ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 116.

⁴⁷ M. Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), h. 136.

langkah-langkah sistematis yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian sebagai berikut:⁴⁸

1. Pengumpulan Data : Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui observasi wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus.
2. Reduksi Data dan Klasifikasi Data : Data awal disaring dalam langkah ini. Peneliti memilih data terbaik untuk digunakan dalam penelitian. Observasi dan wawancara serta dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data untuk memudahkan klasifikasi data. Karena itu, Data yang disaring dikategorikan sesuai dengan persyaratan tertentu.
3. Tampilan Data : Setelah data direduksi dan diklasifikasikan lanjut ke tampilan data. Dalam tahap proses ini, peneliti menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik dan merancang baris dan kolom matrik data kualitatif.
4. Menarik Kesimpulan : Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir setelah tiga tahap. Semua informasi yang ditemukan dalam penelitian harus dimasukkan dalam isi kesimpulan. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kesimpulan juga harus mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

⁴⁸ Muhammad Yasin dkk, *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Banjarese Pacific Indonesia: Journal of International Multidisciplinary Research, (2024) (2) 3 161-173, h. 166.

H. Pengujian Keabsahan Data (التبیت من صحة البيانات)

Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan melalui empat kriteria utama, yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.⁴⁹

1. *Credibility* (kepercayaan)

Credibility merujuk pada aktivitas yang memastikan kebenaran temuan dalam penelitian. Kredibilitas mencerminkan sejauh mana temuan penelitian menggambarkan informasi yang valid dari data dan interpretasi yang otentik dari pandangan atau pengalaman informan atau partisipan. Dengan kata lain, kredibilitas memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang disampaikan oleh sumber data.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability adalah bentuk validitas eksternal yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan bagi konteks, individu, atau situasi lain. Keteralihan menyoroti kemampuan hasil penelitian untuk memberikan wawasan yang berguna dalam skenario yang berbeda, asalkan karakteristik kontekstualnya sebanding atau serupa. Dengan demikian, peneliti harus menyajikan deskripsi mendetail mengenai konteks studi agar pembaca dapat menilai tingkat keteralihan hasil penelitian tersebut.

⁴⁹ Agustini dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), h. 109-114.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability berkaitan dengan stabilitas hasil penelitian dari waktu ke waktu. Kebergantungan menekankan pentingnya proses penelitian yang sistematis dan konsisten sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai dependability, peneliti perlu mendokumentasikan setiap langkah penelitian secara jelas sehingga proses tersebut dapat direplikasi atau ditinjau ulang oleh pihak lain jika diperlukan.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability mengacu pada objektivitas temuan penelitian yang dapat dikonfirmasi oleh pihak independen. Ini menekankan bahwa hasil penelitian bukanlah sekadar interpretasi subjektif peneliti, melainkan berdasarkan data yang jelas dan transparan dari partisipan. Peneliti perlu memastikan bahwa setiap klaim atau interpretasi didukung oleh bukti yang dapat diverifikasi sehingga keabsahan hasil penelitian dapat dijamin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث والمناقشة)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (ملحة عامة عن مكان البحث)

1. *Lokasi Penelitian* (مكان البحث)

Lokasi penelitian kali ini terletak di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Tepatnya di Kelas VI putra MI Darul Istiqamah yang berada di Kompleks Darul Istiqamah Pusat. Berdiri sejak 1973 sekolah ini didirikan sebagai salah satu bentuk ikhtiar pembentukan wadah Pendidikan formal di Pondok Pesantren Darul Istiqamah.

2. *Sejarah Madrasah* (تاريخ المدرسة)

MI Darul Istiqamah lahir pada tahun 1973 atas gagasan KH Marzuki Hasan, pendiri Pesantren Darul Istiqamah. Beliau melihat kebutuhan mendasar untuk memulai pembentukan kader pesantren sejak usia dini lewat jalur pendidikan formal yang terakreditasi pemerintah.

Sejak mula, madrasah ini dibangun dengan misi menanamkan akhlakul karimah, membiasakan hafalan Al-quran, dan membentuk calon pemimpin yang berwawasan Islam. Nilai-nilai moral Islam dijadikan roh pengajaran yang tak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diamalkan dalam segala aktivitas sekolah yang berada di dalam kompleks pesantren.

Menjaga kemurnian interaksi dan memastikan fokus pembentukan karakter, sejak awal siswa laki-laki dan perempuan terpisah ruangannya. Kebijakan ini terus dipertahankan hingga sekarang, seiring perluasan fisik

pesantren kini siswa laki-laki dan perempuan memiliki gedung sekolah terpisah namun masih tetap dalam satu manajemen yang sama, agar setiap santri tumbuh dalam suasana yang kondusif dan sesuai ajaran syariat.

Perjalanan MI Darul Istiqamah tak berhenti di jenjang dasar. Upaya kaderisasi berlanjut dengan didirikannya Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) untuk jenjang menengah, program Tahfidzul Qur'an, bahkan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi swasta di Sulawesi Selatan untuk jenjang strata satu. Semua langkah ini sejalan dengan visi pendiri: melahirkan generasi yang kokoh akidahnya, mulia budi pekertinya, dan siap memimpin di masa depan.

3. *Profil Madrasah* (نَبْلَةُ الْمَدْرِسَةِ)

Tabel 4.1: Profil Madrasah

NO. STATISTIK MADRASAH	: 1112730900021
Nama Madrasah Ibtidaiyah	: MI Darul Istiqamah
Alamat	: Jl. Poros Makassar-Maros Km. 25
Kelurahan	: Bontoa
Kecamatan	: Mandai
Kabupaten/ Kota	: Maros
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 90552
No. Telepon	: (0411) 373389
Email/ Website	: midarulistiqamah2020@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1973
Izin Operasional	: KD.21.07/SK.125/2006
Tanggal	: 09 Agustus 2006
Status Madrasah	: Swasta

Status Akreditasi	: C
Tahun Akreditasi	: 2022
Waktu Belajar	: Pagi
KKG/ MGMP	: Ada
Status dalam KKKM	: Aktif
Anggota dari KKKM	: Maros
Komite/ Majelis Madrasah	: Ada
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Darul Istiqamah
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Darul Istiqamah
Pernah Vakum	: Tidak Pernah
Dikoordinasikan oleh Pondok Pesantren	: Darul Istiqamah

Sumber: KTSP MI Darul Istiqamah

4. *Visi dan Misi Madrasah* (الرؤى والرسالة للمدرسة)

a. Visi

Visi MI Darul Istiqamah adalah: “Mencetak Generasi Qur’ani Yang Berakhhlakul Karimah Pemimpin Masa Depan”

b. Misi

- 1) Membentuk santri yang berkarakter dalam aqidah, akhlak mulia, mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan siap menjadi pemimpin masa depan
- 2) Menjadi pelajar yang memiliki keseimbangan ilmu, amal dan dakwah
- 3) Mengembangkan budaya yang mulia dilandasi nilai-nilai islam
- 4) Mempersiapkan santri agar mampu bersaing dan unggul dalam ilmu, pengetahuan dan teknologi.

5. Struktur Organisasi Madrasah (الهيكل التنظيمي للمدرسة)

Tabel 4.2: Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama	L P	Status Jabatan
1.	Ahmad Hamzah, S. S	L	KAMAD
2.	Muh. Zaid. N, S.Pd. I	L	Komite Madrasah
3.	Muhammad Ridwan, S.Pd. I	L	Bendahara
4.	Rifdatul Mahmudah, S.Pd. I	P	Kepala TU
5.	Estiana, S.Pd.	P	Unit Perpustakaan
6.	Rosyidah, S.Pd. I	P	Ketua Kurikulum
7.	Surianti, S.Pd. I	P	BK
8.	Musbira, S.Pd. I	P	Kesantrian dan Ibadah
9.	Dra. Juria	P	Sarpras dan Kesehatan
10.	Mar'atushaliyah, S.Pd. I	P	Humas

6. Jadwal Belajar Bahasa Arab di Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah (جدول جدول)

تعلم اللغة العربية في الصف السادس للبنين

Tabel 4.3: Jadwal Belajar dan Jumlah Siswa

No	Hari	Waktu	Jumlah Siswa
1.	Sabtu	07:30-08:30	24 Siswa

B. Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث والمناقشة)

1. Proses Penerapan Metode (عملية تطبيق طريقة القواعد والترجمة في تعميم مهارة القراءة)

Setelah peneliti menggali secara mendalam praktik pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI Putra MI Darul Istiqamah dengan menggunakan tiga pendekatan kualitatif yang saling berhubungan. Pertama, peneliti melakukan observasi di ruang kelas untuk melihat secara langsung langkah-langkah

mengajar guru, pola interaksi, dan respons siswa secara langsung. Kedua, wawancara diadakan dengan para pendidik, perwakilan peserta didik, dan pengelola madrasah untuk mengetahui sudut pandang mereka tentang metode ajar, tantangan, dan harapan ke depan. Ketiga, peneliti mengumpulkan dokumentasi mulai dari silabus, lembar kerja siswa, dan daftar nilai siswa untuk memverifikasi keselarasan antara rencana dan praktik nyata. Dengan memadukan ketiga sumber data tersebut, penelitian ini memastikan temuan yang valid, kaya konteks, dan mencerminkan gambaran utuh proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah,

Pembelajaran bahasa asing terutama Bahasa Arab seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Kompleksitas huruf, struktur kalimat, dan kosakata yang belum familiar di lisan membuat banyak peserta didik merasa kesulitan sejak awal. Ketika materi terasa terlalu padat atau berulang, kejemuhan mudah menyusup ditandai dengan mata lesu, semangat belajar menurun, bahkan beberapa siswa merasa buntu menghadapi teks Arab yang panjang.

Karena itu, dibutuhkan pendekatan pengajaran atau metode yang sesuai sebagai usaha untuk mencapai pembelajaran yang efektif sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Bahasa arab di kelas VI Putra MI Darul Istiqamah bahwa:

Tanpa metode yang jelas, materi menjadi sulit disampaikan dan siswa cepat jemu. Dan siswa cepat merasa jemu karena pembelajaran hanya berjalan begitu saja tanpa alur dan konsep yang jelas. Penting sekali saya rasa ini dengan pengalaman mengajar belasan tahun dan

banyak sekolah menggunakan metode yang terstruktur, disamping memudahkan guru untuk menyesuaikan waktu mengajar, juga buat siswa lebih aktif dan tidak cepat merasa bosan.⁵⁰

Dari pernyataan guru tersebut peneliti menyimpulkan bahwa membangun suasana kelas yang mendukung interaksi dan semangat belajar dimulai dari pemilihan pendekatan pengajaran yang tepat. Strategi pengajaran ini harus dirancang dengan memperhatikan kondisi emosional dan tingkat kecerdasan peserta didik, sehingga setiap pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran bahasa Arab di MI Darul Istiqamah menggunakan banyak metode, salah satunya metode *al-qawā'id wa al-tarjamah*. Diartikan sebagai metode yang memfokuskan kepada aktivitas membaca, menerjemahkan, menghafal kosakata dan analisis struktur kalimat.⁵¹ Dengan diterapkannya metode tersebut Guru bahasa Arab di MI berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan karakteristik metode tersebut yang menekankan pada kemampuan membaca, menerjemahkan, menghafal kosa kata dan analisis struktur kalimat.⁵²

Proses metode ini, siswa ditempatkan sebagai pelaku utama pembelajaran, siswa secara aktif menghafal mufradat, membaca teks, menerjemahkan dan mengidentifikasi contoh dalam teks tersebut berdasarkan kaidah yang dipelajari. Pembelajaran yang benar-benar efektif lahir dari

⁵⁰ Mukhlis Yunding, Guru bahasa Arab kelas VI Putra MI Darul Istiqamah. Hasil wawancara tanggal 10 April 2025.

⁵¹ Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 67.

⁵² Riyadi Slamet, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tanjung Morawa: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, 2019), h. 134.

lingkungan yang berpusat pada siswa itu sendiri. Saat diberikan kesempatan untuk mengerahkan kemampuan secara mandiri, keaktifan siswa meningkat, dan dengan terlibat secara penuh, mereka akan lebih mudah menguasai materi yang dipelajari. Penjelasan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas VI putra.

Saat pelajaran bahasa Arab Gurunya tegas tapi suka juga bercanda. Sering disuruh satu persatu untuk membaca, dan menjawab pertanyaan kadang juga dapat hadiah saat jawab pertanyaan. itu yang membuat aktif dan semangat, dan tidak mengantuk saat pelajaran.⁵³

Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VI putra berbeda dengan kelas-kelas di bawahnya sekalipun guru pengampunya sama. Hal ini dikarenakan guru bahasa Arab berpandangan bahwa kelas VI merupakan kelas akhir di tingkatan MI dan kebanyakan siswanya adalah warga pesantren yang akan melanjutkan pendidikan berikutnya masuk ke ma'had atau pondok pesantren, maka pengenalan kaidah dasar penting untuk diterapkan.

Proses penerapan metode al-qawā'id wa al-tarjamah diterapkan saat masuk ke bagian mahārah al-qirā'ah di dalam buku paket. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan metode al-qawā'id wa al-tarjamah dalam pembelajaran mahārah al-qirā'ah ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Hal pertama yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran bahasa Arab adalah membuat RPP atau rancangan pembelajaran yang sistematis agar

⁵³ Sofiyurrahman, zulkifli, fajrin dkk. siswa kelas VI Putra MI Darul Istiqamah. Hasil wawancara tanggal 19 April 2025.

proses pembelajaran yang dilakukan mudah dan terarah. Seperti yang dikatakan oleh guru bahasa Arab di Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah

Yang pertama itu tentu menyusun RPP secara umum saja yang diketahui seperti menetapkan kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, hingga strategi dan metode yang akan digunakan. Dalam RPP tersebut saya juga mencantumkan alokasi waktu, materi pokok, media dan sumber belajar termasuk buku paket dan modul pendukung. Selain itu, saya menyiapkan instrumen evaluasi formatif di setiap sesi untuk memastikan setiap indikator tercapai sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.⁵⁴

Keterangan guru bahasa Arab tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran di MI Darul Istiqamah khususnya pada pembelajaran bahasa Arab kelas VI sudah baik dan dilaksanakan dengan rapi.

b. Langkah pelaksanaan

Hasil pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu bahasa Arab di kelas VI Putra MI Darul Istiqamah dari bulan Februari hingga April tentang pembelajaran bahasa Arab mahārah al-qirā‘ah adalah proses pembelajaran dimulai dari Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. kemudian Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Setelah itu guru meminta salah seorang siswa untuk mengambil buku paket di perpustakaan, disamping itu guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pengulangan dari pelajaran sebelumnya dan mengingat-ingat kembali mufradat yang diajarkan sebelumnya dengan cara mengetes satu-persatu siswa maupun bersifat pertanyaan kuis berhadiah. Setelah itu guru kemudian menjelaskan kepada siswa terkait langkah-langkah

⁵⁴ Mukhlis Yunding, Guru bahasa Arab kelas VI Putra MI Darul Istiqamah. Hasil wawancara tanggal 10 April 2025.

pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Adapun Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan buku paket kepada seluruh siswa dan meminta untuk membuka halaman bagian *mahārah al-qira‘ah*.
- 2) Kemudian membacakan teks pelajaran bagian *mahārah al-qirā‘ah* dengan benar dan suara lantang didengarkan dengan seksama oleh seluruh siswa. Hal ini bermaksud untuk agar siswa yang belum bisa membaca bisa menirukan setelahnya.
- 3) Guru menerjemahkan teks kata perkata kemudian kalimat per kalimat.
- 4) Jika ada kata yang sulit guru mengulang-ulang kata tersebut dan memerintah siswa untuk menulis kata tersebut.
- 5) Guru meminta salah seorang siswa mengulangi bacaan dengan suara nyaring dan benar, hal ini dimaksudkan untuk sebagai contoh bagi teman-teman mereka dan memberi semangat.
- 6) Diskusi antara guru dan siswa tentang arti setiap kata.
- 7) Guru meminta siswa lain untuk membaca dan menerjemahkan hingga hampir semua siswa mendapat giliran.
- 8) Guru mengoreksi kesalahan-kesalahan bacaan dan arti kata arab.
- 9) Guru memberikan pembelajaran pengenalan kaidah dasar beserta contoh dan siswa menulisnya.
- 10) Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi contoh kaidah dalam teks bacaan.

- 11) Guru memberi latihan-latihan untuk menguji kemampuan siswa terhadap penguasaan teks, seperti menceritakan ulang bacaan secara utuh menggunakan bahasa ibu atau mencatat contoh-contoh kaidah yang terdapat dalam teks bacaan.

Rangkaian kegiatan mulai dari mendengarkan model baca, menerjemahkan teks secara berlapis, diskusi makna kata, hingga pengenalan dan identifikasi kaidah dasar secara sistematis membentuk kebiasaan siswa untuk aktif membaca dan memahami teks Arab. Dengan melibatkan hampir semua siswa melalui latihan berulang, koreksi kesalahan, dan tugas menceritakan ulang, metode ini tidak hanya meningkatkan kelancaran *mahārah al-qira'ah*, tetapi juga menanamkan kepercayaan diri dan kefasihan berbahasa secara berkelanjutan. Hal ini sama dengan penelitian fathoni dkk. bahwa penerapan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dapat membiasakan siswa mahir dalam pembelajaran bahasa arab khususnya *mahārah al-qira'ah*.⁵⁵

Keseluruhan langkah-langkah penerapan tersebut dapat dikatakan guru bahasa Arab menggunakan metode *qawā'id wa tarjamah* yang telah dimodifikasi menyesuaikan kemampuan siswa namun masih berada dalam konsep metode tersebut yaitu, terdapat aktivitas menghafal mufradat beserta artinya, menekankan *mahārah al-qirā'ah* dan *kitabah* dibandingkan dengan *mahārah* yang lainnya, kaidah disampaikan secara deduktif mulai dari definisi

⁵⁵ Fathoni Mahmud dkk, *Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Maherah Al Qira'ah Kelas X di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD (2021) (1) 01, h. 22.

umum dalam kemudian contoh konkret, dan bahasa ibu digunakan sebagai pengantar agar pelajaran lebih mudah dipahami.⁵⁶

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 15 Februari, 12 April, dan 19 April. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 15 Februari adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Guru masuk ke kelas mengucapkan salam, muqaddimah, shalawat, dan pembacaan doa kepada siswa. Setelah itu meminta ketua kelas untuk memimpin doa meminta ilmu bersama-sama dengan seluruh siswa. Setelah itu guru melakukan pengecekan kehadiran dan pengkondisian kelas dengan mengatur posisi duduk siswa dan membagi menjadi tiga bagian.

Setelah itu meminta salah seorang siswa untuk mengambil buku pelajaran di Perpustakaan sambil menanyakan batas pelajaran yang lalu dan melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya muraja'ah dan mengingat-ingat mufradat pelajaran sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan langkah pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pertama guru akan membacakan teks satu secara nyaring dan benar sebagai contoh bacaan dan memotivasi siswa, kemudian guru akan menerjemahkan kata-per kata hingga kalimat-per kalimat, kemudian meminta siswa setelah itu mengulangi bacaan dan menerjemahkan, dan mengenalkan dan mengidentifikasi contoh kaidah dasar dalam buku teks bacaan di akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk

⁵⁶ Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 67.

membuat siswa memahami alur pembelajaran dan memiliki patokan waktu selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Materi yang disampaikan saat itu adalah *Al-qira'ah* halaman 49.

Buku bahasa Arab MI Kelas VI, yaitu sebagai berikut:

عَلَيْ تَلْمِيذٌ ذَكِيرٌ وَشَيْطَنٌ، هُوَ يَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ التَّالِيَةِ وَالثُّرْبِ، وَلَا يَسْنَى أَنْ يُصْلِي التَّهَجُّدَ وَيَنْدَأْكِرُ التُّرُوسَ. فَيَقُولُ أَبُوهُ لَهُ: «يَا عَلَيْ، ادْهَبْ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَاقْرَأْ الْقُرْآنَ»؛ فَيَدْهَبُ إِلَى صَلَاةِ الصُّبْحِ جَمَائِهً، ثُمَّ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ وَالنِّصْفِ.

يُسَاعِدُ عَلَيْ أُمَّهُ، وَيَكْلُسُ عَرْفَةَ النَّوْمِ، يَعْتَسِلُ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ وَالنِّصْفِ، ثُمَّ يَتَنَاؤِلُ الْفُطُورَ. وَيَدْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَسْهِيَا عَلَى الْأَفَادَامِ، يَدْخُلُ الْفَصْلَ فِي الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَّا رُبْعًا، ثُمَّ يَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ، ثُمَّ يَقْرَأُ الْكِتَابَ، وَيَكْتُبُ الْدَّرْسَ، وَيَسْتَمِعُ إِلَى شِرْحِ الْأَسْتَاذِ. فِي وَقْتِ الْإِسْتِرَاحَةِ يَرْجُوْ عَلَيْ الْمَكْتَبَةِ، وَيَسْتَعِيرُ كِتَابًا دِرَاسِيًّا. وَيَرْجِعُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ؛ يَتَنَاؤِلُ الْغَدَاءَ مَعَ أُسْرَتِهِ، وَيَسْتَرِيحُ سَاعَةً.

ثُمَّ يَدْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ لِصَلَاةِ الْعَصْرِ، وَيَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ. يَلْعُبُ عَلَيْ مَعَ زُمَلَائِهِ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ إِلَّا رُبْعًا، ثُمَّ يَرْجُجُ إِلَى الْبَيْتِ، وَيُشَاهِدُ التَّلَفَازَ إِلَى السَّاعَةِ السَّادِسَةِ، ثُمَّ يُصْلِي الْمَغْرِبَ جَمَائِهً مَعَ أُسْرَتِهِ، وَيَتَعَشَّى، وَيَنْدَأْكِرُ التُّرُوسَ، وَيَنَامُ عَلَيْ فِي السَّاعَةِ الْعَاشرَةِ.⁵⁷

Artinya:

Ali adalah siswa yang cerdas dan rajin. Ia bangun tidur pada pukul tiga lebih seperempat, dan tidak pernah lupa melaksanakan shalat tahajud serta mengulang pelajaran. Ayahnya pun berkata kepada Ali, "Wahai Ali, pergilah kamu ke masjid dan bacalah Al-quran." Ali pun segera berangkat ke masjid

⁵⁷ Uswatul hasanah, *Bahasa Arab MI Kelas VI*, cet. 1, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h. 49.

untuk shalat subuh berjamaah, lalu membaca Al-quran, setelah shalat Subuh pada pukul empat lewat setengah.

Setelah kegiatan tersebut Ali membantu ibunya, menyapu kamar tidur, kemudian mandi pada pukul lima lewat setengah, kemudian setelah itu ia menikmati sarapan. Ali berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Ali tiba di kelas pada pukul tujuh kurang seperempat, kemudian duduk di kursinya, lau membaca buku, menulis catatan pelajaran, dan mendengarkan penjelasan guru. Saat istirahat, Ali singgah ke perpustakaan untuk meminjam buku pelajaran. Ia pulang dari sekolah tepat pada pukul satu siang, makan siang bersama keluarga, dan beristirahat selama satu jam.

Sore hari Ali pergi ke masjid untuk shalat Ashar dan mengaji Al-quran. Sekitar pukul lima kurang seperempat ia bermain bersama teman-temannya, kemudian pulang ke rumah dan menonton televisi hingga pukul enam sore. Sesudah itu ia shalat Maghrib berjamaah bersama keluarga, makan malam, mengulang kembali pelajaran, dan akhirnya tidur pada pukul sepuluh malam.

Tahapan-tahapan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah materi dibuka yaitu:

- a) Guru membacakan terlebih dahulu satu paragraf awal kepada siswa dengan suara yang lantang sebagai contoh bacaan dan motivasi bagi siswa.

- b) Setelah selesai membaca Guru kemudian mengartikan teks bacaan kata-per kata hingga kalimat-per kalimat dan meminta siswa untuk menulis artinya di buku tulis mereka.
- c) Guru meminta salah satu kelompok untuk mengulangi teks bacaan yang dibacakan oleh Guru.
- d) Setelah selesai Guru meminta beberapa siswa untuk mengulang bacaan sesuai dengan bacaan yang benar yang telah dicontohkan dan menanyakan beberapa kosa kata kepada siswa yang membaca atau di sampingnya.
- e) Guru memberikan perbaikan terhadap bacaan dan jawaban kosa kata dari siswa.
- f) Setelah selesai kegiatan membaca dan menerjemahkan, guru kemudian memberikan pengenalan tentang *isim* dan contoh membuat kalimat sempurna atau *jumlah mufidah* dengan *isim* yaitu *mubtada* dan *khabar*.
- g) Guru memberikan penjelasan ringkas tentang pengenalan kaidah yaitu, guru menjelaskan pengertian singkat dan cara menggunakannya.
- h) Siswa diminta untuk membuat kalimat *mubtada* dan *khabar* yang sederhana yaitu nama teman-teman mereka di awal kalimat dan memberikan kata sifat ke teman mereka dalam kalimat tersebut dengan bahasa Arab.
- i) Selama proses pembelajaran guru memberikan *achievement* dan *punishment*.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran *qira'ah*, menerjemahkan, menghafal kosa kata dan identifikasi contoh kaidah, guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membaca pelajaran berikutnya dan menulis contoh *isim* pada teks bacaan pelajaran yang akan datang di buku catatan mereka. Guru juga tak lupa memberikan motivasi untuk terus belajar dan mencintai bahasa Arab dengan menjelaskan keutamaan-keutamaannya dan menutup pembelajaran dengan *hamdalah* kemudian salam.

c. Evaluasi

Setelah seluruh tahapan pembelajaran menggunakan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* selesai dilaksanakan, langkah berikutnya adalah guru melakukan tahap lanjutan yaitu evaluasi atau penilaian. Proses ini bukan hanya sekedar formalitas belaka, akan tetapi juga merupakan langkah penting untuk melihat sejauh mana siswa mampu untuk memahami materi yang diajarkan, baik dari segi kelancaran membaca, penguasaan *mufradat*, pemahaman kaidah, dan kemampuan menerjemahkan teks secara tepat. Penilaian yang diberikan oleh guru bahasa Arab, tidak hanya terpaku pada angka dari hasil tes semata, melainkan juga melihat perhatian dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Guru melihat aspek keaktifan, kemajuan dari pertemuan sebelumnya, serta menerapkan materi dalam latihan-latihan berikutnya.

Proses evaluasi keterampilan membaca (*mahārah al-qira'ah*) yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Setiap

langkah dalam penilaian ini dirancang untuk mengukur bukan hanya sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca teks arab tetapi juga keaktifan dan minat mereka terhadap membaca teks saat di dalam maupun di luar penbelajaran berlangsung. Langkah penilaian *mahārah al-qirā'ah* yang dilakukan oleh Guru bahasa Arab di Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan simbol huruf Arab yang dapat diketahui melalui cara siswa membaca teks. Guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenali bentuk huruf, menguasai tanda baca, serta membaca bunyi huruf dengan benar dan lancar.
- 2) Guru juga mengajukan pertanyaan lisan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Seperti, apa arti kalimat yang baru saja dibaca, apa saja mufradat baru dari teks, siapa yang bisa menjelaskan *isim* dan *fi 'il* atau *harf* (menyesuaikan dengan pelajaran yang telah diajarkan), apakah kalian sudah membaca teks ini sebelumnya di rumah.
- 3) Untuk memperkaya bentuk evaluasi, guru memberikan soal-soal beragam seperti pilihan ganda, benar-salah, serta tanya jawab langsung. Bentuk-bentuk soal ini membantu menilai pemahaman siswa terhadap bacaan, penguasaan mufradat, serta sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi kaidah dalam teks dan menceritakan ulang isi bacaan.
- 4) Selain aspek teknis, guru juga memperhatikan kerajinan siswa di luar kelas, misalnya apakah siswa gemar membaca bahan bacaan tambahan

selain dari buku pelajaran, rajin mengunjungi perpustakaan, atau menunjukkan sikap kritis terhadap teks Arab yang dibacanya. Hal ini menjadi indikator tambahan dalam melihat keterlibatan siswa dalam pengembangan *mahārah qira'ah* secara mandiri.

Keterangan tambahan dari Guru bahasa Arab di MI Darul Istiqamah tentang evaluasi dan penilaian adalah:

Mencatat dan menilai seluruh proses pembelajaran, salah satunya keterampilan membaca siswa mulai dari kesiapan mereka di awal, cara membaca, sampai sikap saat pembelajaran berlangsung, itu sangat penting. Penilaian ini akan menjadi bahan evaluasi apakah metode dan materi yang saya gunakan sudah sesuai atau perlu disesuaikan. Kadang dari hasil itu saya bisa tahu, misalnya ada bagian bacaan yang terlalu sulit atau malah terlalu mudah, jadi untuk tahun ajaran berikutnya saya bisa ubah urutan teks, menambah contoh, atau menyederhanakan kaidah yang diajarkan. Semua itu agar pembelajaran lebih efektif dan anak-anak bisa lebih mudah memahami.⁵⁸

Dalam menilai kemampuan membaca siswa, guru kelas VI Putra MI Darul Istiqamah menggunakan lembar penilaian khusus yang dirancang untuk memantau perkembangan keterampilan membaca siswa secara komprehensif. Lembar penilaian tersebut digunakan dalam berbagai bentuk evaluasi, baik secara formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat pemahaman dan kemajuan siswa, maupun secara sumatif melalui penilaian akhir seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil dari penilaian keterampilan membaca ini tidak berdiri sendiri, tetapi diakumulasikan bersama indikator-indikator penilaian lainnya

⁵⁸ Mukhlis Yunding, Guru bahasa Arab kelas VI Putra MI Darul Istiqamah. Hasil wawancara tanggal 10 April 2025.

sehingga menghasilkan nilai akhir yang merepresentasikan capaian siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab secara keseluruhan

Tabel 4.4: Lembar Penilaian Siswa

Nama :			
Kelas :			
Keterampilan Membaca	Nilai		
	Skor Maksimal	Skor Siswa	Keterangan
Kelancaran Membaca (tanpa putus-putus, dengan harakat)	20		Memperhatikan semangat dan makhraj
Ketepatan pengucapan huruf dan harakat	15		
Penguasaan kosakata dalam teks	15		Mengetahui arti kosa kata
Kemampuan Menerjemahkan	10		
Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas	10		Termasuk tugas rumah/sekolah
Kerajinan membaca di luar jam pelajaran	15		
Menceritakan ulang bacaan	15		Dalam bahasa ibu

Sumber: Dokumentasi tanggal 10 April 2025

Total Skor Maksimal : 100

Skor Akhir Siswa :

Kategori Penilaian

90-100 : Sangat Baik

80-89 : Baik

70-79 : Cukup

51-69 : Kurang

<50 : Perlu Pembinaan

Penilaian mahārah al-qirā‘ah siswa di MI Darul Istiqamah terpusat pada tiga kriteria utama. Pertama, kelancaran dan ketepatan membaca, yang menilai kemampuan siswa membaca teks Arab tanpa jeda panjang serta mengeluarkan bunyi huruf dan harakat dengan benar. Kedua, pemahaman dan terjemahan, mengukur penguasaan kosakata, akurasi makna dalam proses menerjemahkan kalimat demi kalimat, serta kemampuan menceritakan ulang isi bacaan. Ketiga, ketekunan dan minat baca mandiri, mencerminkan kedisiplinan siswa menyelesaikan latihan membaca atau terjemahan di kelas maupun rumah, serta inisiatif mereka menambah bahan bacaan Arab di luar jam pelajaran.

Hasil observasi kedua dan ketiga, peneliti tidak ditemukan perbedaan yang banyak dalam proses pembelajaran dan penerapan metode tersebut. Perbedaan hanya terdapat pada teks bacaan (karena melanjutkan materi ajar), kemudian urutan pembelajaran kaidah yang kadang diberikan di awal pembelajaran yaitu sebelum pembacaan teks oleh guru, dan juga kaidah yang diajarkan oleh guru terus bervariasi namun tetap pada level pengenalan dasar melihat kemampuan dan disesuaikan oleh kondisi siswa yang ada di kelas tersebut.

2. Hasil Penerapan Metode (نتائج تطبيق طريقة القواعد والترجمة على مهارة القراءة)

Penerapan metode al-qawā‘id wa al-tarjamah pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Putra MI Darul Istiqamah, mampu meningkatkan mahārah al-qirā‘ah siswa. hal tersebut dibuktikan dari proses penilaian guru

menggunakan lembar penilaian khusus untuk mahārah al-qirā‘ah untuk seluruh siswa yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 4.5: Daftar Nilai Formatif, UTS dan UAS Siswa Kelas VI

No.	Nama	Formatif Ganjil	UTS Ganjil	UAS Ganjil
1.	Abdul Lathif	64	78	85
2.	Ahmad Fadlan	68	80	85
3.	Ajwad Syaddan	80	88	98
4.	Andi Abdul Haani	75	88	90
5.	Fadlan Ahmad	70	78	85
6.	Fajri Islami	76	78	88
7.	Fathir Al-Fikri	70	82	86
8.	Huzaifah Syamsuriadi	74	82	87
9.	Muftih	79	87	90
10.	Muh.Aidil Fitrah DA	65	76	85
11.	Muh.Akmal Kamil	68	78	85
12.	Muh.Fachri	72	80	89
13.	Muh.Faiz	69	77	85
14.	Muh.Naufal Ashiddiq	70	81	87
15.	Muh.Mumtaz Haikil	76	87	90
16.	Muhammad Iftikar	70	80	85
17.	Muhammad Kamil	71	84	88
18.	Muhammad Raihan Jufri	74	82	89
19.	Shafiyurrahman M	82	97	95
20.	Umar	70	81	85
21.	Uwais Al-Fatih	70	84	88
22.	Uwais Al Qarni	68	76	85
23.	Zulkifli	85	98	96
24.	Hafidz	66	85	85
Rata-rata		72.1	82.7	87.9

Sumber: Dokumentasi tanggal 12 dan 13 April

Berdasarkan data perkembangan nilai dari rata-rata Formatif yang dilakukan oleh Guru saat bulan pertama memasuki kelas VI atau awal mula penerapan metode ini yaitu (72,1) mengalami peningkatan saat UTS ke (82,7) dan kembali mengalami peningkatan saat UAS hingga (87,9), terlihat bahwa penerapan metode al-qawā‘id wa al-tarjamah secara sistematis berhasil meningkatkan kemampuan mahārah al-qirā‘ah siswa. Setiap tahapan evaluasi

menunjukkan peningkatan skor yang konsisten, menunjukkan penguasaan bahasa dan keterampilan terjemah semakin matang. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif memperkuat pemahaman teks Arab dan membangun kepercayaan diri baca siswa dari waktu ke waktu.

3. *Faktor Pendukung (العوامل الداعمة)*

Faktor pendukung dari proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode al-qawā'id wa al-tarjamah ini adalah pertama, motivasi dan minat belajar sebagian besar siswa yang tinggi sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode apapun. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa yang sebagian besar merupakan anak warga kompleks Pesantren Darul Istiqamah. Keadaan warga pesantren yang mengkader dan mendoktrin anak-anak mereka sedari kecil untuk suka dan cinta ke pelajaran agama, membentuk kecintaan di jiwa-jiwa siswa akan bahasa Arab. Keteladanan dan kewibawaan yang menjadi figur-firug mereka pun yaitu ustaz-ustaz pesantren yang bersekolah di Arab Saudi dan Timur Tengah membuat para siswa yang tinggal dalam kompleks tersebut merasa keren dan termotivasi untuk bisa berbahasa Arab.

Kedua, adalah kompetensi Guru. Pengalaman mengajar belasan tahun sebagai guru bahasa Arab di banyak tempat, dan merupakan alumni pesantren dan strata satu Pendidikan Bahasa Arab dengan penguasaan metode dan bahasa Arab yang menyeluruh dan kaidah yang cukup. Sehingga dengan kompetensi yang dimiliki dapat menyederhanakan bahasa penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

Ketiga, kemampuan mengkondisikan kelas yang baik. Mulai dari penempatan tempat duduk yang merata dan seimbang menurut kemampuan siswa, aturan kelas yang jelas, penjelasan tentang alur pembelajaran, keterbukaan dan empati, instruksi singkat dan ketegasan, kesemuanya itu sangat mendukung proses penerapan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. *Faktor Penghambat (العوامل المعاقة)*

Faktor penghambat dari penerapan metode ini adalah pertama, keterbatasan waktu. Waktu belajar yang hanya satu kali setiap pekan selama dua jam pelajaran merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam penerapan metode ini. Dalam prosesnya guru membutuhkan waktu yang Panjang untuk membaca teks, menerjemahkan, memberikan pengenalan kaidah, hingga penguatan kepada siswa. Akibat dari itu, guru kemudian kadang harus mempercepat porsi membaca teks dan membahas mempersingkat materi dari buku ajar.

Kedua, kemampuan siswa yang tidak merata. Heterogenitas kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks Arab juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Sekalipun jumlahnya minoritas dan sedikit, ini tetap menghambat proses kemajuan pembelajaran bagi siswa yang sudah mampu membaca dan memahami teks Arab yang jumlahnya mayoritas.

(جُهود المُعلِّمِينَ فِي التغلُّبِ عَلَى التحْفِظِ)

العوائق

Upaya dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh guru seperti keterbatasan waktu dan kemampuan siswa yang tidak merata, guru bahasa Arab di Kelas VI putra MI Darul Istiqamah melakukan upaya-upaya yang mampu untuk mengatasi hambatan tersebut. Pertama, dengan memilih materi Inti dan menyesuaikan tahapan pembelajaran. Guru secara selektif memilih teks bacaan dan mufradat yang dianggap paling penting dan relevan dengan capaian pembelajaran, beberapa tahapan dalam metode al-qawā’id wa al-tarjamah yang biasanya terpisah, seperti membaca teks dan menerjemahkan, disusun menjadi satu aktivitas terpadu. Misalnya, setelah satu siswa membaca satu kalimat, langsung diterjemahkan bersama-sama, tanpa harus menunggu seluruh teks selesai dibaca. Dengan cara ini, pembelajaran tetap fokus pada kompetensi utama meskipun waktu terbatas. Kedua, pemberian tugas rumah secara terarah berupa latihan membaca dan menerjemahkan teks pendek, serta tugas pengidentifikasi kaidah dalam kalimat. Ini membantu siswa tetap berlatih mandiri dan mempertahankan kontinuitas pembelajaran.

Ketiga, guru mengelompokkan siswa secara fleksibel, guru menetapkan tempat duduk siswa dengan membagi rata mendekatkan siswa yang lebih paham dengan kurang paham dengan merata. Siswa yang lebih mahir juga diberikan pertanyaan dan tantangan yang lebih susah dibandingkan yang belum sekaligus membantu teman dekat duduknya yang masih kesulitan memahami materi. Dengan demikian, pemerataan kemampuan siswa bisa

tercapai lebih cepat dan pembelajaran menjadi efektif dan terus berkembang sambil tetap menjaga semangat kebersamaan dan kerjasama antar siswa.



BAB V

PENUTUP (الخاتمة)

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Sepanjang proses penelitian yang dilakukan di kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros terkait proses pembelajaran bahasa Arab, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan yaitu *Al-Qawā'id Wa Al-Tarjamah* pada pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* memperkuat keterampilan membaca siswa dengan meningkatnya minat membaca dan peningkatan skor yang konsisten setiap evaluasi penilaian dilakukan oleh guru. Adapun poin-poin utama kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *qawa'id wa tarjamah* melalui tiga tahapan. Pertama, guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran yaitu rencana pembelajaran agar proses pembelajaran dilakukan dengan mudah dan terarah. Kedua, adalah proses pembelajaran *mahārah al-qira'ah* dengan metode *qawa'id wa tarjamah* terdiri dari tiga tahapan, pembuka, inti dan penutup. Proses penerapan metode tersebut terdapat variasi dan modifikasi akan tetapi tetap berada di dalam konsep metode tersebut. Ketiga, adalah proses evaluasi. Guru memiliki lembar penilaian tersendiri terkait *mahārah al-qirā'ah* setiap siswa. Terjadi peningkatan grafik penilaian secara konsisten di setiap proses evaluasi *mahārah al-qira'ah*, baik itu formatif yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, maupun sumatif UTS dan UAS.
2. Faktor pendukung dari proses penerapan metode ini adalah motivasi dan minat siswa yang tinggi ke pelajaran bahasa Arab, kompetensi Guru yang merupakan

alumni pondok pesantren dan sudah berpengalaman belasan tahun mengajar bahasa Arab di berbagai tempat, serta kemampuan mengkondisikan kelas yang baik. Kesemuanya itu mendukung lancarnya proses penerapan metode dan peningkatan keterampilan. Adapun faktor penghambat dari proses penerapan metode adalah waktu pembelajaran yang singkat, dan heterogenitas. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut guru dengan mengupayakan mempersingkat materi dengan menentukan materi inti, pemberian tugas mandiri di rumah dengan terarah berupa Latihan membaca dan menerjemahkan teks pendek, identifikasi contoh kaidah dalam kalimat atau teks bacaan, dan pengelompokan siswa secara fleksibel.

B. Saran (اقتراحات)

1. Bagi guru
 - a. Untuk mengadakan kelas tambahan bahasa Arab, seperti *Arabic Club*, ataupun *nahwu* dan *sharf* untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu khususnya metode pembelajaran *al-qawā'id wa al-tarjamah*.
 - b. Untuk tidak terpaku dengan contoh yang ada di dalam buku cetak dan banyak memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah mempraktekkan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas.
2. Bagi Sekolah
 - a. Memfasilitasi pembelajaran tambahan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa asing untuk kelas tingkat akhir, khususnya bahasa Arab.

- b. Memperbanyak koleksi buku bacaan Arab dan stiker ataupun poster tentang kosakata di sekitar sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memperluas lingkup penelitian di sekolah atau madrasah lain, serta pada keterampilan lain.



DAFTAR PUSTAKA (قائمة المصادر والمراجع)

- Al-quran dan Terjemahan.* Departemen Agama RI.
- Abubakar Rifa'i (2021) *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga).
- Agustini dkk (2023) *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif.* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital).
- Al-Khûlî Muhammad Alî (1986) *Asalîb Tadrîs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah* (Riyadh: Arabiyyah As-Suudiyyah).
- Anwar Khoerul (2017) *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar.* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (2) 2.
- Aryawan Andi. (2019) *Penerapan Metode Qawâ'id Dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.* Skripsi, Palu. IAIN Palu.
- Bachtiar Fauziah dkk (2023) *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa.* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (9) 3.
- Ernawati Eni (2021) *Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Mahârah Qiro'ah (Keterampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII D MTsN 5 Kediri.* SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam (2) 4

Fatimah Siti dkk (2019) *Peningkatan Kemampuan Mahārah Al-qirā'ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*. Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (4).

Febrianingsih Dian (2021) *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam (2) 2.

Fiteriani Ida dan Baharuddin (2017) *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (4) 2.

Halisyah Sitti Nur (2021) *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Mahārah Al -Qira'ah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syekhlokiyah Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*. Skripsi Palu. IAIN Palu. Hardani dkk (2020) *Metode penelitian kualitatif*.

(Yogyakarta: Pustaka Ilmu)

Hardiyanti Putri (2022) *Mafhum Mahārah Qiraah dan Kitabah*. Medan Resource Center: Islamic Education (2) 2.

Hasanah Uswatul (2020) *Bahasa Arab MI Kelas VI, cet. 1* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI).

Kusumawati Naniek dan Maruti Endang Sri (2019) *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.* (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika).

Mahmud Fathoni dkk (2021) *Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Mahārah Al Qira'ah Kelas X di MA Mamba'u'l Ulum Margoyoso.* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD (1) 01.

Megawati (2022),\ *Efektivitas Penerapan Metode Qawā'id Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Mahārah Qira'ah Siswa Kelas VIII-B Mts Muallimin Muhammadiyah Makassar, Al-Mara'ji':* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (6) 2.

Mu'allimah Siti Khofifatul dkk (2023) *Penerapan Metode Qawā'id Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'ah Dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedung jambe Singgahan Tuban.* Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam (8) 2.

Mulyadi (2020) *Metode Qawā'id Dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning.* Al-liqo: Jurnal Pendidikan Islam (5) 1.

Musgamy Awaliah (2015) *Tariqah Al-Qawāid Wa Al-Tarjamah.* Ad-Daulah (4) 2.

Nur Rokhmatulloh (2017) *Metode Pembelajaran Bahasa Arab.* STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (8) 1.

Oensyar Kamil Ramma dan Hifni Ahmad (2015) *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press).

Rahayu Sida (2020) *Implementasi Metode Qowa'id wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.*

Skripsi, Lampung. UIN Raden Intan Lampung.

Rahman Abdul dkk (2022) *Metode penelitian ilmu sosial.* (Bandung: Widina Bhakti Persada).

Riyadi Slamet (2019) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Tanjung Morawa: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang,).

Saepudin (2022), *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press).

Slamet Riyadi (2019) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Tanjung Morawa: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang).

Sutikno M. Sobry & Prosmala Hadisaputra (2020) *Penelitian Kualitatif.* (Lombok: Holistica).

Yasin Muhammad dkk (2024) *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif).* Banjarese Pacific Indonesia: Journal of International Multidisciplinary Research (2) 3.

LAMPIRAN (الملحق)

Lampiran 1: RPP

Nama : Mukhlis Yunding, S. Pd. I
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Kelas : VI Putra
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : VI / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Materi Pokok : Al-Qirā'ah – Kegiatan Sehari-hari Ali (Buku Bahasa Arab Kelas VI, halaman 49)
Metode : *Al-Qawā'id wa al-Tarjamah* (Metode Kaidah dan Terjemah)
Pembelajaran : Saintifik – Pembelajaran berbasis teks
Pendekatan : Alokasi Waktu : 2x30 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

- Membaca teks bahasa Arab dengan lafal dan intonasi yang benar.
- Menerjemahkan teks secara kata-per-kata dan kalimat-per-kalimat.
- Mengidentifikasi mufradat (kosakata penting) dalam teks.
- Mengenali dan menyusun kalimat mutbtada dan khabar dengan struktur yang benar.
- Menunjukkan sikap aktif, tanggung jawab, dan semangat belajar.

II. Materi Pembelajaran

Teks Bacaan : Teks tentang kegiatan sehari-hari Ali (terlampir dalam buku Bahasa Arab Kelas VI halaman 49)
Kosakata Kunci : تَلْمِيذٌ، يَسْتَقِطُ، يُصَلِّي، يُدَاكِرُ، يَدْهُبُ، يَقْرَأُ، يَكْتُبُ، يُسَاعِدُ، يَلْعَبُ، يَشَاهِدُ، يَنَامُ

Kaidah Bahasa : Isim (kata benda), Mubtada dan Khabar (kalimat nominal sederhana)

III. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam, muqaddimah, shalawat, dan doa.
- Ketua kelas memimpin doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengondisikan kelas dan membagi kelompok.
- Salah satu siswa mengambil buku di perpustakaan.
- Guru melakukan *murāja'ah* pelajaran sebelumnya.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

B. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Membaca Teks : Guru membaca paragraf pertama dengan suara lantang sebagai model bacaan.
2. Terjemahan Kata dan Kalimat : Guru menerjemahkan teks kata demi kata dan kalimat demi kalimat, siswa mencatat terjemahan.
3. Pengulangan oleh Kelompok : Siswa dalam kelompok ditunjuk membaca ulang teks yang sudah dibacakan guru.
4. Evaluasi Bacaan dan Kosakata : Guru menunjuk siswa membaca dan menjawab arti mufradat; guru memberi koreksi.
5. Pengenalan Kaidah : Guru menjelaskan isim, mubtada, dan khabar secara ringkas dan aplikatif.
6. Latihan Menyusun Kalimat : Siswa membuat kalimat mubtada dan khabar sederhana dari nama teman dan sifat dalam bahasa Arab.
7. Penguatan dan Evaluasi : Guru memberi penghargaan atau perbaikan terhadap kerja siswa selama proses pembelajaran.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru mengulas kembali isi pelajaran.
- Memberikan tugas membaca pelajaran berikutnya dan mencatat isim yang ditemukan.
- Memberikan motivasi dan penjelasan keutamaan bahasa Arab.
- Menutup pelajaran dengan hamdalah dan salam.

IV. Penilaian Pembelajaran

Aspek	Indikator	Teknik / Bentuk Penilaian
Sikap	Aktif, disiplin, tanggung jawab, kerja sama	Observasi
Pengetahuan	Mengartikan kata dan kalimat, mengenal isim	Tugas tertulis dan lisan
Keterampilan	Membaca teks, membuat kalimat mutbada–khabar	Praktik membaca dan menulis

V. Media dan Sumber Belajar

- | | |
|-------------------|--|
| 1. Media | : Buku teks, papan tulis, spidol, kartu mufradat, lembar kerja siswa |
| 2. Sumber Belajar | : Buku Bahasa Arab MI Kelas VI (Kemenag RI), catatan guru |

VI. Tugas Rumah (PR)

- Siswa membaca teks pelajaran selanjutnya secara mandiri.
- Menemukan dan mencatat minimal 5 isim dari teks tersebut beserta terjemahannya.
- Menulis hasilnya di buku catatan untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Narasumber : Mukhlis Yunding
 Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah
 Waktu : No. 1 (13 Feb 2025), No 2 & 3 (20 feb 2025)

Tabel 1: Wawancara Dengan Guru

No.	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1	Implementasi Metode (Rumusan Masalah 1)		
1.1	Deskripsi umum	Ustadz, bisa diceritakan secara umum langkah-langkah penerapan metode <i>al-qawa'id wa al-tarjamah</i> di kelas VI?	Setiap bulan saya merancang sendiri modul pembelajaran mahārah al-qirā'ah yang memuat kaidah dasar, mufradāt, dan panduan terjemah per sesi sesuai metode al-qawā'id wa al-tarjamah; di setiap pertemuan saya membuka dengan pengenalan singkat istilah kaidah misalnya mużakkar dan mu'annas dengan bahasa yang sesuai tingkat MI, lalu meminta siswa bergiliran membaca teks Arab dan langsung menerjemahkannya untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan keaktifan mereka. Selama proses mengajar, saya selalu menyesuaikan alur modul dengan kondisi kelas memperlambat tempo jika banyak siswa kesulitan atau menambahkan latihan terjemah bila mereka sudah lancar membaca dan pada awal bulan berikutnya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap respons dan pencapaian siswa; hasil evaluasi inilah yang sayajadikan dasar revisi modul menambah contoh latihan, menyesuaikan tingkat kesulitan, atau menyederhanakan penjelasan kaidah sehingga siklus perencanaan-penerapan-evaluasi-revisi ini memastikan modul selalu relevan, berpusat pada kebutuhan siswa, dan efektif dalam menumbuhkan pemahaman mahārah al-qirā'ah.
1.2	Rangkaian kegiatan	Bagaimana tahapan pembelajaran dari mempelajari kaidah hingga menerjemahkan teks? Bisa jelaskan detail tiap tahap?	Setiap kali masuk kelas, saya terlebih dahulu merapikan ruangan, memimpin doa pembuka, dan mengambil absensi, lalu langsung meminta siswa menyetor hafalan mufradat karena saya ingin mereka aktif sejak awal

			setelah itu saya mengambil buku sekolah yang sudah terbagi per mahārah, membacakan teks Arab pada bagian mahārah al-qirā'ah dengan tartīl yang benar sementara siswa mendengarkan, kemudian saya terjemahkan kalimat demi kalimat. Selanjutnya saya menghabiskan sekitar 10–15 menit untuk mengenalkan kaidah dasar misalnya pengertian ism beserta ciri dan contohnya lalu meminta siswa bergiliran atau dalam kelompok lima orang untuk membaca teks, setelah itu mereka diminta mengidentifikasi unsur-unsur ism sesuai kaidah awal. Setelah semua selesai, saya buka sesi diskusi tanya jawab untuk memastikan pemahaman jika perlu saya beri umpan balik atau hadiah kecil kemudian menetapkan kosakata baru dari teks sebagai tugas pekan depan beserta hafalan kaidah, dan menutup dengan doa bersama.
1.3	Peran guru & siswa	Apa peran guru dan peran siswa dalam setiap tahapan tersebut? Bagaimana interaksinya?	Saya berperan sebagai fasilitator di kelas dengan memulai setiap pertemuan dengan menanyakan kembali materi pekan lalu atau memberikan kuis singkat terkait materi yang akan dipelajari, sehingga siswa sudah aktif sejak awal; selama 10–15 menit pertama saya menjelaskan inti materi, lalu membagi mereka ke dalam kelompok atau tugas individu untuk membaca teks Arab, menerjemahkan kalimat demi kalimat, serta mengidentifikasi setiap kata apakah isim, fi'il, atau huruf berdasarkan kaidah dasar yang saya ajarkan; dengan demikian, fokus pengajaran saya adalah memberi ruang gerak dan keaktifan maksimal kepada siswa dalam setiap langkah pembelajaran.
1.4	Media & sumber	Media atau bahan ajar apa saja yang digunakan? Bagaimana cara memilih teks untuk diterjemahkan?	Saya memanfaatkan media yang ada terutama buku pelajaran yang sudah terstruktur per mahārah karena tujuan mahārah al-qirā'ah adalah membuat siswa mau dan mampu membaca Arab secara aktif, dan hanya sesekali saya memakai papan tulis untuk meminta mereka mencatat contoh jawaban atau menjawab pertanyaan yang saya ajukan.
1.5	Evaluasi & umpan balik	Bagaimana Ustadz menilai keberhasilan penerapan metode ini? Metode apa	Mencatat dan menilai seluruh proses pembelajaran, salah satunya keterampilan membaca siswa mulai dari kesiapan mereka di

		untuk peningkatan <i>qira'ah?</i>	mengukur <i>maharah</i>	<p>awal, cara membaca, sampai sikap saat pembelajaran berlangsung, itu sangat penting. Penilaian ini akan menjadi bahan evaluasi apakah metode dan materi yang saya gunakan sudah sesuai atau perlu disesuaikan. Kadang dari hasil itu saya bisa tahu, misalnya ada bagian bacaan yang terlalu sulit atau malah terlalu mudah, jadi untuk tahun ajaran berikutnya saya bisa ubah urutan teks, menambah contoh, atau menyederhanakan kaidah yang diajarkan. Semua itu agar pembelajaran lebih efektif dan anak-anak bisa lebih mudah memahami</p> <p>Untuk metode penilaiannya sendiri saya ada buat satu lebaran penilaian siap siswa, jadi di situ ada indicator-indikator penilaian, seperti kelancaran, mengenal harakat, huruf, pemahaman, penerjemahan, menceritakan Kembali, kerajinan, keaktifan, memberi contoh, pengesuaan kosa kata dsb, nanti say a kasih liat.</p>
2	Faktor Pendukung (Rumusan Masalah 2)			
2.1	Kompetensi guru	Menurut Ustadz, sejauh mana keahlian guru dalam kaidah dan terjemah memengaruhi keberhasilan?		Di tingkat MI karena fokusnya hanya pada kaidah dasar sehingga meski gurunya bukan ahli tingkat Magister Bahasa Arab, penguasaan dasar sudah memadai untuk mengoperasionalkan metode ini secara efektif; dengan bekal pengetahuan kaidah sederhana, guru dapat memandu siswa memahami struktur bahasa dan menerjemahkan teks pendek, dan pengalaman saya menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode ini lebih bergantung pada konsistensi pengajaran dan keaktifan siswa daripada latar belakang akademik guru.
2.2	Motivasi & minat siswa	Bagaimana antusiasme dan motivasi siswa mengikuti metode ini?		Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, karena melalui metode ini mereka aktif mengidentifikasi contoh kaidah dalam teks Arab dan ketika berhasil menjawab, mereka merasakan kepuasan tersendiri selain itu proses penerjemahan yang dilakukan tidak hanya per kalimat tetapi juga

			per kata membuat mereka semakin banyak mengenal kosa kata baru.
2.3	Sumber belajar	Sejauh mana ketersediaan buku, kamus, atau modul memudahkan penerapan?	Buku yang digunakan ada dari sekolah juga, dan ada yang dari pesantren. Saya melihat kurang lebih sama. Tapi yang digunakan konsisten adalah buku dari sekolah, sedangkan buku yang dari pesantren juga membantu saya dalam mengajar kerena saya kadang kombinasikan mana yang kira-kira mudah untuk siswa. Untuk modul sendiri, karena latar belakang saya adalah lulusan Pendidikan Bahasa Arab, maka saya menyusunnya secara mandiri dengan mengacu pada ilmu yang saya peroleh selama kuliah. Penyusunan modul ini saya sesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, serta kebiasaan belajar siswa MI. Dengan begitu, materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Ketersediaan modul buatan sendiri ini sangat membantu dalam penerapan metode al-qawā'id wa at-tarjamah karena bisa disusun lebih fleksibel, bertahap, dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.
3	Faktor Penghambat		
3.1	Keterbatasan waktu	Apakah menemukan waktu kendala dalam mengimplementasikan metode ini?	Waktu paling. Karena masuknya hanya sekali sepekan itu hari sabtu, itupun hanaya 60 menit terhitung 2 jam. Itu saja
3.2	Kemampuan siswa tidak merata	Adakah kesulitan kosakata atau struktur kaidah yang sering muncul?	Awal-awal karena memang saat kelas 5 blm dikenalkan sama sekali tentang kaidah-kaidah jadi tentu awalnya itu sangat susah. Tapi berjalan sampai uts ke uas, dalam arti 3-6 bulan itu kelihatan perkembangannya sebagianbesar siswa dan cara saya mengajar juga di semester 2 nya lebih mudah krn kompetensi siswa yang mningkat
3.3	Kondisi kelas	Bagaimana kondisi kelas (jumlah siswa, kebisingan) memengaruhi pelaksanaan?	Untuk itu karena kebanyak siswa adalah warga pesantren yang memang sudah didikan di rumah masinh-masing itu sudah oke, jadi setiap pembelajaran juga tidak bnyak bermain. Untuk jumlah siswa sendiri tidak mempengaruhi karena yang saya bilang di awal, metode ini bisa mengjangkau bnyak

			siswa sekaligus dalam satu proses pembelajaran
3.4	Dukungan orang tua	Sejauh mana dukungan orang tua memengaruhi keaktifan siswa?	Dukungan orang tua di rumah melalui pembiasaan sopan santun kepada guru dan semangat menanamkan kecintaan pada Bahasa Arab sangat membantu proses pembelajaran; banyak wali siswa secara rutin mengulang kosakata baru bersama anak-anak mereka di rumah sehingga hafalan mufradāt dan pemahaman kaidah semakin kuat dan berdampak positif pada keaktifan serta motivasi siswa di kelas.
4	Rekomendasi & Harapan (Tambah)		
4.1	Perbaikan metode	Menurut Ustadz, apa yang perlu ditambah atau diubah dari penerapan metode <i>al-qawaid wa al-tarjamah</i> ?	Secara umum metode <i>al-qawā'id wa al-tarjamah</i> ini sudah sangat efektif, namun perlu penyesuaian fleksibilitas dalam urutan pengenalan kaidah; alih-alih selalu dimulai dengan teori <i>qawā'id</i> di buku, saya menerapkan beberapa variasi kadang hanya pengenalan singkat di awal karena siswa MI membutuhkan konsep dasar saja, kadang saya bahas kaidah setelah mereka membaca teks Arab agar konteksnya nyata, dan kadang pula saya jadikan tugas rumah dengan meminta mereka mencari contoh-contoh kaidah untuk dipresentasikan di pertemuan berikutnya sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan sesuai kemampuan peserta didik.
4.2	Integrasi metode lain	Metode apa yang sebaiknya dikombinasikan untuk menutupi kelemahan (misal: mendengarkan/berbicara)?	Secara garis besar, metode <i>al-qawā'id wa al-tarjamah</i> ini sangat mendasar, sehingga untuk siswa kelas V ke bawah kami kerap mengombinasikannya dengan <i>tikrār</i> (pengulangan) agar kaidah dan kosakata lebih melekat; meski demikian, sulit menggabungkan dua metode berbeda dalam satu sesi mengingat waktu terbatas karena <i>al-qawā'id wa al-tarjamah</i> memang menuntut pengulangan bertahap maka untuk melengkapi keterampilan lain seperti mendengar dan berbicara saya menerapkan pendekatan <i>sam'iyyah wa syafawiyah</i> serta metode audio-visual, misalnya memutarkan video singkat dari YouTube, sehingga siswa

			mendapatkan rangsangan multisensori yang efektif dalam mengembangkan seluruh aspek mahārah bahasa Arab.
4.3	Saran pemanfaatan sumber daya	Saran apa memaksimalkan sarana/prasarana ada?	Dukungan optimal terhadap metode ini dapat diperkuat melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan Bahasa Arab, misalnya kelas khusus Nahwu-Sharaf untuk mendalami kaidah tata bahasa atau ekskul Bahasa Arab umum yang menitikberatkan praktik berbicara, membaca, dan berdiskusi; dengan begitu, siswa mendapatkan kesempatan lebih luas untuk mengulang (tikrār) materi, memperkaya kosakata, dan mempraktikkan kaidah dalam konteks yang lebih santai di luar jam pelajaran utama.



Narasumber

: Ahmad Hamzah, SS

Jabatan

: Kepala Sekolah MI Darul Istiqamah

Waktu

: 2 Mei 2025

Tabel 2: Wawancara Dengan KAMAD

Tema	Pertanyaan	Jawaban
Sejarah Berdirinya	<ul style="list-style-type: none"> •Kapan dan oleh siapa MI Darul Istiqamah didirikan? •Apa motivasi utama pendirian madrasah ini? •Bagaimana perkembangan madrasah sejak awal hingga sekarang? 	MI Darul Istiqamah didirikan pada tahun 1973 oleh KH. Marzuki Hasan, pendiri Pesantren Darul Istiqamah, yang melihat perlunya pembentukan kader pesantren sejak usia dini melalui jalur pendidikan formal terakreditasi pemerintah. Motivasi utama pendirian madrasah ini adalah menanamkan akhlak karimah, membiasakan hafalan Al-quran, dan membentuk calon pemimpin berwawasan Islam, dengan nilai-nilai moral Islam menjadi roh setiap aktivitas pembelajaran. Sejak awal, untuk menjaga kemurnian interaksi dan memfokuskan pembentukan karakter, siswa laki-laki dan perempuan ditempatkan di ruang terpisah kebijakan yang masih dipertahankan hingga kini meski dengan fasilitas gedung terpisah namun satu manajemen. Perkembangan madrasah tidak berhenti di jenjang dasar: kelak lahir Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) untuk tingkat menengah, program Tahfidzul Qur'an, dan kerjasama dengan perguruan tinggi swasta di Sulawesi Selatan untuk program strata satu, semua sejalan dengan visi pendiri agar generasi

		yang dihasilkan kuat akidahnya, mulia budi pekertinya, dan siap memimpin di masa depan.
Visi dan Misi	<ul style="list-style-type: none"> •Apa visi dan misi resmi MI Darul Istiqamah? •Bagaimana visi/misi tersebut diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? 	<p><i>Terlampir</i></p> <p>Pembiasaan Qur’ani & Akhlak Pagi Salam Pagi: Siswa turun dari kelas dan bersalaman hangat dengan guru di pintu masuk, meneguhkan nilai sopan santun.</p> <p>Berpakaian Islami: Siswa laki-laki wajib memakai peci, siswi pakai tudung yang menutupi dada, menjaga adab dan identitas Islami.</p> <p>Tahfidz Ringkas: Setelah salam, siswa berkumpul di musala untuk tilawah dan hafalan satu-dua ayat Al-quran. Guru PAI memperbaiki tartil dan menjelaskan makna singkatnya.</p> <p>2. Pembentukan Karakter & Kepemimpinan Sederhana</p> <p>Penanggung Jawab Kelas: Tiap pekan sekelompok siswa ditunjuk memimpin doa, menata barisan, dan mengatur piket kebersihan mengasah kemandirian, disiplin, dan jiwa memimpin.</p> <p>Pramuka: Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan sore hari untuk melatih kepemimpinan, kerjasama, dan ketrampilan lapangan.</p> <p>Apresiasi Akhlak: Setiap Jumat guru memilih Sahabat Akhlak yang jujur dan tolong-menolong, berhak memimpin upacara mini dan memperoleh stiker Islami.</p> <p>Kegiatan Keagamaan Terpadu Setelah Jam Sekolah</p> <p>TPA Ashar: Selepas Ashar, siswa mengikuti Taman Pendidikan Al-quran di masjid terdekat di lingkungan masing-masing, memperdalam tajwid dan hafalan.</p> <p>Kelas Tahsin Maghrib–Isya: Setelah Salat Maghrib–Isya, seluruh siswa kembali ke Masjid Jami’ untuk kelas tahsin intensif, meningkatkan kualitas bacaan Al-quran.</p> <p>Program Khusus Ramadhan: Daurah Anak Sholeh</p> <p>Daurah Intensif Bahasa Arab & Keislaman: Setiap Ramadhan, madrasah menyelenggarakan Daurah Anak Sholeh kegiatan sehari penuh yang berisi kelas bahasa Arab komunikasi dasar, kajian keislaman (fiqh puasa, adab Ramadhan), dan lomba hafalan surat pendek.</p> <p>Penguatan Karakter: Melalui ceramah motivasi dari Ustadz/ah tamu, santri belajar keteladanan Rasulullah dalam berpuasa dan berdakwah, sekaligus praktik dzikir dan tadarus kelompok.</p>
Struktur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> •Siapa saja pengurus inti madrasah (Kepala Madrasah, Koordinator Kurikulum, dsb.)? 	Terlampir

Jadwal Belajar Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Kapan (hari dan jam) jadwal pelajaran Bahasa Arab diselenggarakan? • Berapa durasi tiap pertemuan? • Adakah kelompok remedial atau ekstrakurikuler Bahasa Arab? 	Terlampir Terlampir Pembelajaran bahasa arab sendiri untuk tambahan di luar kelas masih belum ada yang konsisten. Saat ini hanya ada saat Ramadhan saja yang berjalan secara konsisten.
-----------------------------------	---	---

Narasumber : Zulkifli (Z) Sofiyurrahman (S) Mumtaz (Mz) Muftih (Mf) Ajwad (A)

Jabatan : Siswa-siswi Kelas VI Putra

Waktu : 15 Feb 2025

Tabel 3 Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengajar membaca bahasa Arab di kelas?	(Semua) Kadang dijelaskan dulu, baru kita membaca sendiri-sendiri, biasa juga langsung praktek membaca.
2.	Apa yang paling seru waktu belajar bahasa Arab?	(S, M) Kalau bisa menjawab pertanyaan karena dapat hadiah. (Mf, Z) belajar kosa kata baru. (A) kuis
3.	Pakai buku apa saat belajar? Apakah mudah?	(Semua) Buku dari sekolah. (Z, S, Mz, Mf) Mudah gurunya bagus menjelaskan. (A) biasa ji.
4.	Waktu belajar paling suka bagian apa?	(Mz) Bagian membaca, jawab pertanyaan (Mf, S, Z) hadiah (A) menulis.
5.	Ketika merasakan sulit, bagaimana guru membantu?	(A, S, Z) Biasa lebih lambat caranya menjelaskan. (Mz, Mf) dating langsung di dekat ta.
6.	Apakah cara mengajar guru membantu kamu dalam membaca teks Arab?	(Z, S, Mf, Mz) Sangat membantu, karena lebih sering dikasih kesempatan membaca langsung saat pembelajaran. (A) membantu.

Lampiran 3: Dokumentasi



Gambar 1: Lokasi Penelitian



Gambar 2: Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab dan Siswa



Gambar 3: Wawancara Dengan KAMAD



Gambar 4: Observasi di Kelas



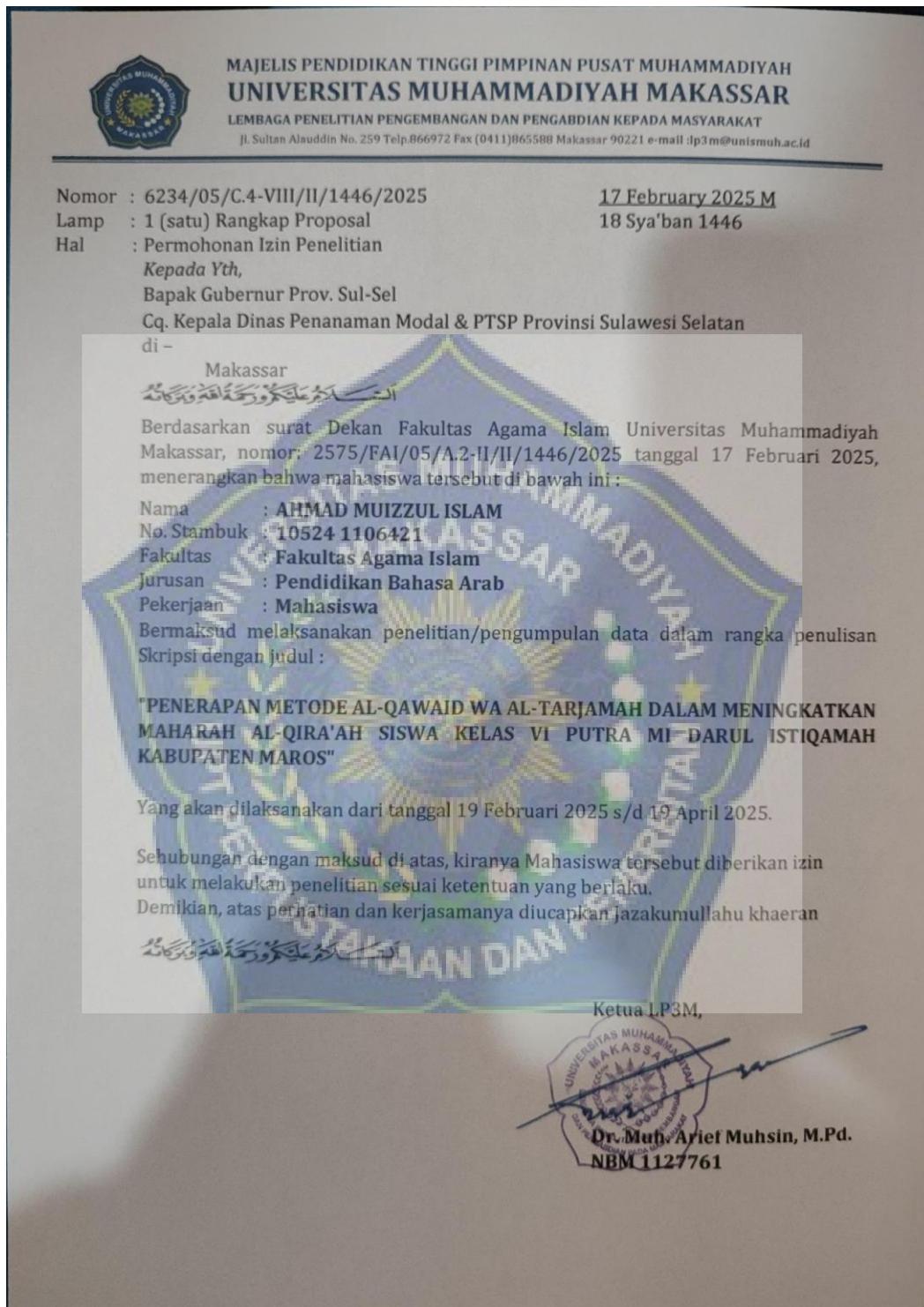
Gambar 5: Proses Pembelajaran

Lampiran 4: Surat Pengantar Penelitian



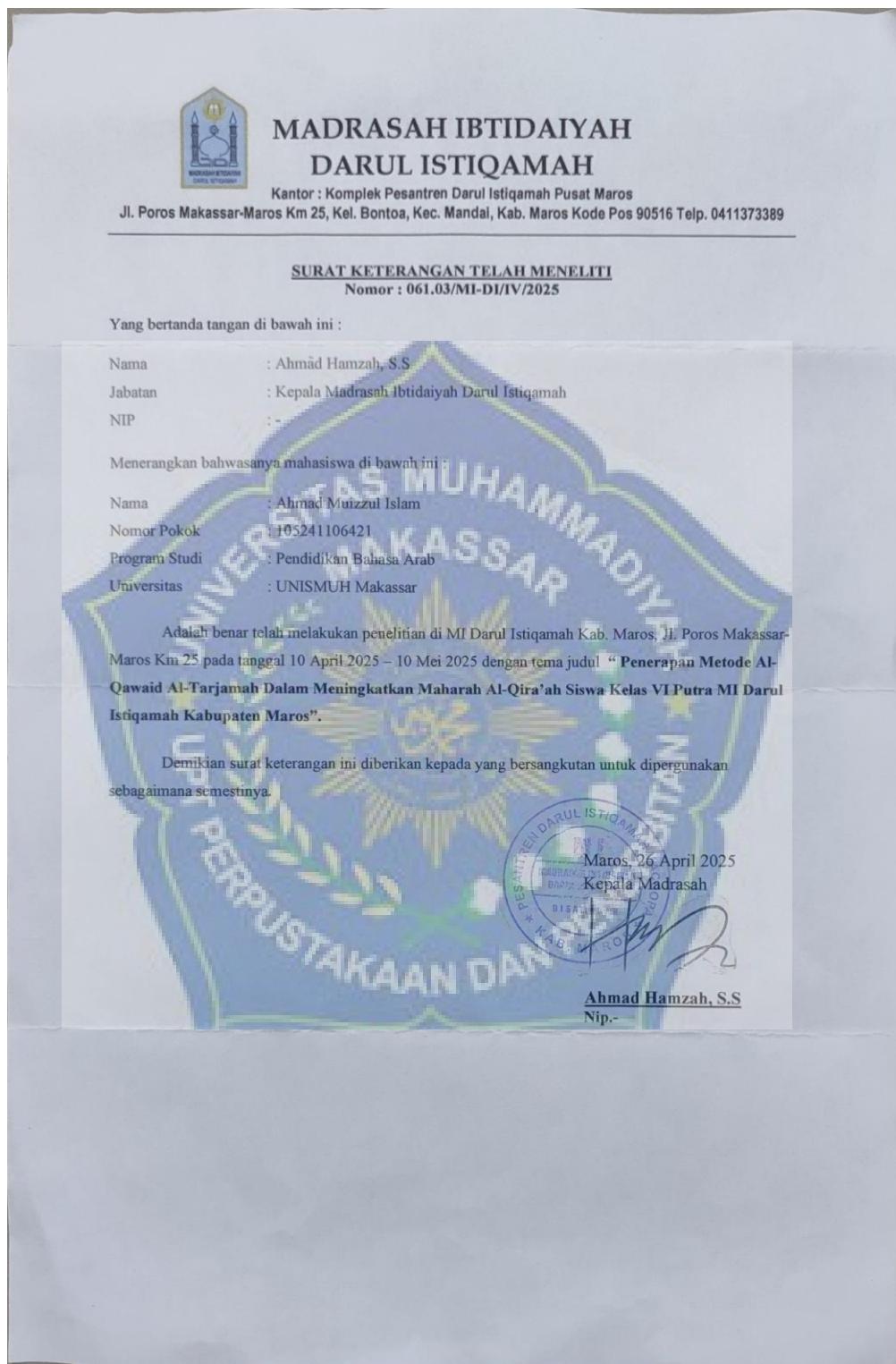
Gambar 6: Pengantar Penelitian

Lampiran 5: Permohonan Izin Penelitian



Gambar 7: Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Meneliti



Gambar 8: Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 7: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



Gambar 9: Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 8: Riwayat Hidup



Ahmad Muizzul Islam, lahir di Makassar, pada tanggal 12 September 2004, anak ke delapan dari pasangan M. Akbar Siga dan Hasmiaty Ribi. Muizzul memulai Pendidikan di TK Darul Istiqamah yang tamat pada tahun 2008, melanjutkan ke MI Darul Istiqamah yang tamat pada tahun 2015, lalu melanjutkan lagi ke MTs dan Tahfidzul Qur'an Darul Istiqamah yang tamat pada tahun 2018, hingga melanjutkan pendidikan di PPS Darul Ishlah Bulukumba, lalu kembali ke MA Darul Istiqamah yang tamat pada tahun 2021. Setelah menamatkan Pendidikan MA, Muizzul melanjutkan pendidikan pada Program I'dad Lughawy Ma'had Al-Birr Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021.

